



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

KABUPATEN PANGKAJENE
DAN KEPULAUAN
TAHUN 2017



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL**



SAMBUTAN BUPATI PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Pemerintah Daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berkewajiban menyajikan data kependudukan berskala kabupaten yang diolah dan difasilitasi melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) *online*.

Dengan tersusunnya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan maka diharapkan kebutuhan data kependudukan oleh berbagai instansi pemerintah dan swasta dapat dipenuhi. Oleh karena itu saya menyambut baik penerbitan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2016.

Mengenai adanya perbedaan data kependudukan dapat saja terjadi, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan konsep, metodologi dan teknik pengumpulannya. Namun berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, pada pasal 58 mengamanahkan bahwa data kependudukan yang telah dikonsolidasikan secara nasional dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dapat digunakan untuk semua keperluan baik untuk pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan dmemokrasi, pengakan hukum dan pencegahan kriminal. Dengan demikian data statistik kependudukan yang telah disusun dan disajikan dalam buku profil perkembangan kependudukan sudah sah dimanfaatkan oleh berbagai lembaga pengguna.

Untuk penerbitan pada masa yang akan datang, saya harapkan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan instansi terkait sebagai sumber data dalam penyusunan buku ini, harus mampu menyajikan data yang lebih akurat, faktual dan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Akhirnya kepada tim penyusun serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan buku profil tersebut, saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Pangkajene, 28 Juli 2017

BUPATI,

H. SYAMSUDDIN A. HAMID, SE



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami persembahkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat hidayah-Nya sehingga Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2016 dapat disusun sesuai amanah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Profil perkembangan kependudukan ini disusun dengan menyajikan data statistik kependudukan yang bersumber dari database kependudukan yang difasilitasi melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang berada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada posisi bulan Desember (semester II) Tahun 2016 yang telah dikonsolidasi secara Nasional dan telah dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Disamping itu, penyusunan profil ini menggunakan pula data yang bersumber dari instansi lain yang terkait yang digunakan sebagai data pendukung dalam mengolah statistik kependudukan.

Publikasi Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang disusun tahun 2017 adalah informasi data kependudukan tahun 2016 (semester II), yang dapat dimanfaatkan oleh instansi/lembaga pengguna untuk berbagai keperluan seperti pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pembangunan demokrasi (pemilu dan pilkada), penegakan hukum dan pencegahan kriminal serta untuk keperluan lainnya.

Kami menyadari bahwa buku profil ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan berbagai sumber yang belum maksimal. Untuk itu kami menerima saran, masukan dan kritikan demi penyempurnaan buku profil di tahun mendatang.

Akhirnya pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penerbitan buku profil ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Pangkajene, 28 Juli 2017

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

KEPALA

Drs. H. MUSTARI, MM

NIP. 19600503 198703 1 012

TIM PENYUSUN

Dasar : Keputusan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 218 Tahun 2017 tentang Pembentukan Tim Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Tahun 2017.

- I. PENAGGUNGJAWAB : Bupati Pangkajene dan Kepulauan
- II. TIM PELAKSANA
1. Ketua : Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
 2. Wakil Ketua : Asisten Pemerintahan Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
 3. Sekretaris : Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
 4. Wakil Sekretaris : Kepala Seksi Pengelolaan dan Penyajian Data Kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
 5. Anggota :
 1. Sekretaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
 2. Kepala Seksi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
 3. Kepala Seksi Tata Kelola dan Sumber Daya Manusia, Teknologi, Informasi dan Komunikasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
 4. Hj. A. Sukmawati, SE, M.Si (Staf)
 5. Awaluddin, A.Md (Staf)
 6. Junita Azmi Syaebih (Staf)
 7. Rizky Amelia Rustam (Staf)

BUPATI PANGKAJENE DAN KEPULAUAN,

SYAMSUDDIN A. HAMID, SE

DAFTAR ISI

SAMBUTAN BUPATI PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
TIM PENYUSUN	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar dan Grafik	ix
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Penyusunan	1
B. Tujuan	4
C. Ruang Lingkup	4
D. Pengertian Umum	5
BAB II. Gambaran Umum	7
A. Letak Geografis Daerah	7
B. Kondisi Demografis Daerah	9
C. Gambaran Ekonomi Daerah	10
D. Potensi Daerah	14
1. Potensi Sumber Daya Alam	14
a. Sumber Daya Laut	14
b. Sumber Daya Dataran Rendah	15
c. Sumber Daya Dataran Tinggi (Pegunungan)	16
2. Potensi Sumber Daya Manusia	17
3. Potensi Pariwisata	17
BAB III. Sumber Data	19
A. Registrasi	19
B. Non Registrasi	19
C. Data Lintas Sektor	20
BAB IV. Perkembangan Kependudukan	21
A. Kuantitas Penduduk	21
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk	21
a. Jumlah Penduduk	21

b. Kepadatan Penduduk	23
c. Laju Pertumbuhan Penduduk	24
2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	26
a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	26
b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan	36
c. Keluarga	43
d. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	52
B. Kualitas Penduduk	57
1. Kesehatan	57
a. Kelahiran	58
b. Kematian	65
2. Pendidikan	71
a. Angka Partisipasi Kasar	72
b. Angka Partisipasi Murni	73
c. Angka Penduduk Putus Sekolah	75
3. Ekonomi	76
a. Persentase Angkatan Kerja	76
b. Angka Partisipasi Angkatan Kerja	77
c. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan	78
4. Sosial	82
C. Mobilitas Penduduk	83
1. Migrasi Masuk	83
2. Migrasi Keluar	85
BAB V. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	87
A. Kepemilikan Kartu Keluarga	87
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)	89
BAB VI. Kepemilikan Akta Catatan Sipil	92
A. Akta Kelahiran	92
B. Akta Perkawinan	95
C. Akta Perceraian	96
D. Akta Kematian	97
Kesimpulan	99
Referensi	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1	PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.	10
Tabel 2	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.	11
Tabel 3	Angka Perkapita PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Juta Rupiah).	12
Tabel 4	Angka Perkapita PDRB Atas Dasar Harga Konstan Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Juta Rupiah).	13
Tabel 5	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	21
Tabel 6	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016	23
Tabel 7	Angka Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2015-2016.	24
Tabel 8	Perbandingan Jumlah Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2012-2016.	26
Tabel 9	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	27
Tabel 10	Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	29
Tabel 11	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	30
Tabel 12	Umur Median Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	33
Tabel 13	Jumlah Penduduk Berumur Muda, Umur Produktif, Umur Tua dan Rasio Ketergantungan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	34
Tabel 14	Rasio Ketergantungan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	35
Tabel 15	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	36
Tabel 16	Distribusi Penduduk Menurut Umur dan Status Perkawinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	37
Tabel 17	Rata-Rata Usia Perkawinan Pertama di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	39
Tabel 18	Jumlah Perceraian yang Diputuskan oleh Pengadilan Agama Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	41

Tabel 19	Kasus Perceraian yang Masuk di Pengadilan Agama Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Berdasarkan Alasan Terjadinya Perceraian, Tahun 2016	42
Tabel 20	Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	43
Tabel 21	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	44
Tabel 22	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016	45
Tabel 23	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	46
Tabel 24	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Umur dan Status Perkawinan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	47
Tabel 25	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Umur dan Status Perkawinan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	48
Tabel 26	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016	49
Tabel 27	Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	52
Tabel 28	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	54
Tabel 29	Jumlah Penduduk Menurut Agama per Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016	55
Tabel 30	Jumlah Penyandang Cacat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016	56
Tabel 31	Jumlah Kelahiran di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	59
Tabel 32	Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	60
Tabel 33	Angka Kelahiran Umum Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	62
Tabel 34	Rasio Anak Ibu (CWR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	64
Tabel 35	Angka Kematian Bayi (IMR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	66
Tabel 36	Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	67
Tabel 37	Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	68
Tabel 38	Angka Kematian Ibu (MMR) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016	70

Tabel 39	Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	73
Tabel 40	Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	74
Tabel 41	Angka Putus Sekolah (APS) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	75
Tabel 42	Persentase Angkatan Kerja Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	76
Tabel 43	Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	77
Tabel 44	Distribusi Tenaga Kerja menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	79
Tabel 45	Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	82
Tabel 46	Jumlah Migran Masuk Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Datang ke Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	84
Tabel 47	Jumlah Migran Keluar Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Pindah dari Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	85
Tabel 48	Jumlah Kepala Keluarga dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	88
Tabel 49	Jumlah Wajib KTP dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	90
Tabel 50	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	93
Tabel 51	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	94
Tabel 52	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	95
Tabel 53	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.	97

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 1	Peta Kab. Pangkajene dan Kepulauan	8
Gambar 2	Hasil Tangkapan Nelayan Pulau Sapuka	15
Gambar 3	Bissu di Segeri Lakukan Ritual Maggiri	18
Grafik 1	PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	11
Grafik 2	Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Wilayah	22
Grafik 3	Piramida Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2016.	31
Grafik 4	Rasio Anak Ibu (CWR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016	65
Grafik 5	Kriteria Penggolongan Tingkat Kematian Bayi	66
Grafik 6	Jumlah Murid dan Penduduk Usia Sekolah di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	72



Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Pembangunan merupakan suatu upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil dan tepat sasaran. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang mengedepankan pembangunan berwawasan kependudukan yaitu pembangunan yang berkelanjutan untuk,

dari, dan oleh penduduk atau penduduk merupakan subyek sekaligus menjadi obyek pembangunan. Penduduk sebagai modal dasar pembangunan dan faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembangunan yang bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk dengan lingkungannya.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kabupaten, kecamatan dan kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurasi dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Seiring dengan kebutuhan data kependudukan tersebut untuk kebutuhan pembangunan diberbagai sektor, maka lahirah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, yang mana mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah

daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Selanjutnya pada Pasal 50 ditegaskan pula pemerintah dan pemerintah daerah menyelenggarakan dan mengembangkan sistem informasi kependudukan dan keluarga secara berkelanjutan serta wajib mendukung terkumpulnya data dan informasi yang diperlukan, pemerintah daerah wajib melaporkan data dan informasi kependudukan dan keluarga kepada Pemerintah, dan pemerintah wajib menyebarluaskan kembali data dan informasi yang terkumpul pada tingkat nasional untuk dipisah-pisahkan dan dianalisis untuk keperluan perbandingan pengelolaan kependudukan antardaerah dalam bentuk laporan neraca kependudukan dan pembangunan.

Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan sistem administrasi kependudukan (SAK) yang didukung dengan teknologi informasi yaitu sistem informasi administrasi kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2007 sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan telah ditindak lanjuti dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 3 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Dengan mengimplementasikan kebijakan tersebut maka Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah memiliki database kependudukan yang menggunakan teknologi informasi yaitu Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan telah berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) secara Nasional. Dengan demikian data kependudukan tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan yang meliputi pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Database kependudukan yang telah dibangun memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan dapat menjadi alternatif

untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan Lembaga lain. Selama ini Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan hanya menggunakan data yang dihasilkan dari Kantor Statistik maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya. Kelemahan data statistik yang disajikan adalah bahwa data tersebut hanya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi kuantitas maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

B. TUJUAN

Penyusunan profil perkembangan kependudukan ini bertujuan memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan yang akan dimanfaatkan untuk berbagai keperluan antara lain pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal serta bahan pengambilan kebijakan lainnya di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

C. RUANG LINGKUP

Penyusunan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan bersumber dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) hasil konsolidasi nasional semester II Tahun 2016 dan disusun sesuai amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang memuat antara lain:

Pendahuluan yang meliputi latar belakang penyusunan, tujuan, ruang lingkup dan pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan.

Gambaran Umum Daerah yang meliputi letak geografis daerah, kondisi demografis daerah, gambaran ekonomi daerah dan potensi daerah.

Sumber Data yang meliputi registrasi, non registrasi dan data dari lintas sektoral.

Perkembangan kependudukan yang meliputi kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk.

Kepemilikan dokumen kependudukan yang meliputi kepemilikan kartu keluarga, kartu tanda penduduk dan kepemilikan akta catatan sipil serta kepemilikan surat keterangan orang terlantar.

Kesimpulan yang menggambarkan masalah kependudukan yang dihadapi daerah berdasarkan telaahan dan analisa untuk dapat dipergunakan sebagai rekomendasi penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan.

D. PENGERTIAN UMUM

Ada beberapa pengertian yang digunakan dan terdapat dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini antara lain:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kuantitas, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan atau data agregat yang berstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan, dan prospek kependudukan.

6. Pembangunan Berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi mendatang, sehingga menunjang kehidupan berbangsa.
7. Angkatan Kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.
8. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.
9. Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.
10. Menghitung Angka Kepadatan Penduduk adalah mengetahui tingkat kependudukan suatu daerah yang berguna untuk perencanaan kesinambungan penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungannya.
11. Menghitung Laju Pertumbuhan Penduduk adalah mengetahui Tingkat Pertambahan Penduduk suatu daerah dan waktu tertentu.
12. Menghitung Angka Ketergantungan adalah menggambarkan Beban Tanggungan Ekonomi Kelompok Usia Produktif atas Kelompok usia Non Produktif.
13. Menghitung Angka Perkawinan Kasar adalah memberikan gambaran Tingkat Perkawinan Penduduk suatu daerah pada tahun tertentu.
14. Menghitung Angka Perkawinan Umum adalah memberikan gambaran Tingkat Perkawinan pada Usia Kawin.
15. Menghitung Angka Perceraian Kasar adalah memberikan gambaran sosiologis daerah tertentu berkaitan dengan tingkat perceraian.



Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil

BAB II

GAMBARAN UMUM

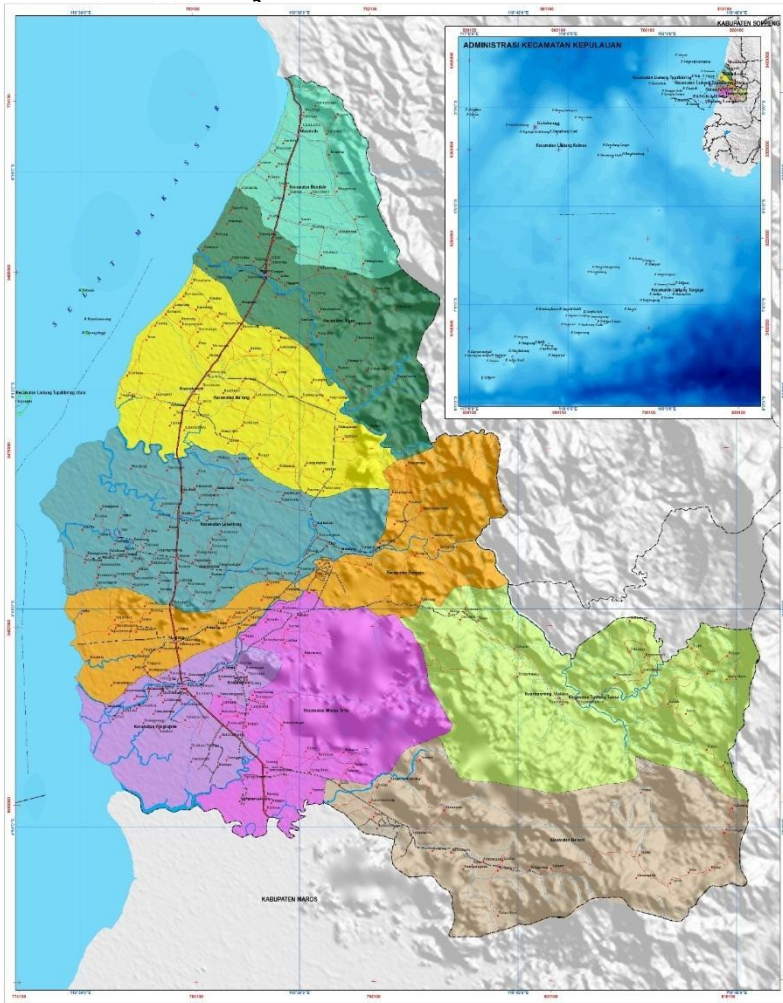
A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan biasa dikenal dengan Pangkep, tiga dimensi, dan kota bolu. Hal tersebut tentunya disebabkan karena karakteristik wilayahnya yang merupakan perwakilan dari seluruh morfologi lahan, yaitu dataran tinggi (pegunungan), dataran rendah dan kepulauan.

Karakteristik wilayah tersebut sehingga menjadikan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disebut sebagai miniatur Indonesia. Hal lain yang mendukung sebutan tersebut adalah masyarakatnya heterogen yang terdiri dari berbagai suku, diantaranya: Bugis, Makassar, Mandar dan Tator, Jawa dan suku lainnya.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki luas wilayah 1.112,29 km² atau 111.229 Ha yang terdiri dari luas daratan 848,14 km² dan luas perairan 264,15 km². Sedangkan luas wilayah yang merupakan penetapan dari dua Kementerian Lembaga Negara yaitu seluas

Undang-Undang No. 66 tahun 2011 yaitu (2011) dalam buku cakupan dan luas wilayah.



Gambar SEQ Gambar_1* ARABIC 1 Peta Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terletak di bagian barat dari Provinsi Sulawesi Selatan, dengan Ibukota Pangkajene dan sebagai pusat pelayanan wilayah bagi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, selain itu karena letaknya yang sangat strategis karena dekat dengan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada koordinat antara 110° sampai 119° Bujur Timur dan 4° 40' sampai 8° 00' Lintang Selatan atau terletak di Pantai Barat Sulawesi Selatan dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barru.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Maros.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Kalimantan, Pulau Jawa dan Madura, Pulau Nusa Tenggara dan Pulau Bali.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdiri dari 13 (tiga belas) kecamatan, dimana 9 kecamatan berada di daratan yang meliputi 2 kecamatan berada di wilayah dataran tinggi (pegunungan) yaitu Kecamatan Balocci dan Tondong Tallasa dan 7 kecamatan berada di wilayah dataran rendah yaitu Kecamatan Pangkajene, Bungoro, Labakkang, Ma'rang, Segeri, Minasate'ne dan Mandalle, sedangkan 4 kecamatan berada di wilayah kepulauan yaitu Kecamatan Liukang Tangaya, Kalukuang Masalima, Liukang Tupabbiring dan Liukang Tupabbiring Utara. Dengan demikian Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikenal sebagai daerah 3 dimensi yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar.

B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang bersumber dari database kependudukan SIAK hasil konsolidasi bulan Desember (semester II) tahun 2016 mencapai 360.557 jiwa yang terdiri dari 177.438 laki-laki dan 183.119 perempuan. Dengan demikian, maka rasio jenis kelamin adalah 96,90 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan atau dengan kata lain bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 orang penduduk laki-laki. Jumlah keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 101.142 Kepala Keluarga, dengan demikian anggota keluarga rata-rata 3-4 orang dalam setiap keluarga. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2015 yang jumlahnya sebanyak 358.917 jiwa, maka jumlah penduduk tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 1.640 jiwa (0,5%). Peningkatan jumlah penduduk disebabkan karena; adanya penduduk yang lahir dan oleh keluarganya telah melaporkan kelahirannya untuk mendapatkan akta kelahiran. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam melaporkan setiap peristiwa kelahiran guna mendapatkan akta kelahiran sudah meningkat, yang tentunya sejalan dengan program pemerintah tahun 2016 dalam memenuhi target cakupan kepemilikan akta kelahiran bagi anak usia 0-18 tahun.

Suku Bugis dan Makassar merupakan suku bangsa mayoritas penghuni Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, selain itu juga terdapat suku Mandar yang menghuni wilayah kepulauan, suku Toraja dan Jawa yang merupakan penduduk pendatang bahkan terdapat suku lainnya namun jumlahnya sedikit yang tersebar di wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Keharmonisan kehidupan antar suku di Pangkajene dan Kepulauan terjalin dan

terjaga disepanjang waktu sehingga kehidupan dalam masyarakat berjalan dengan aman dan tertib.

Agama Islam merupakan agama mayoritas penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, namun terdapat pula penganut agama lain seperti Kristen dan Katholik. Walaupun Islam merupakan agama mayoritas di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, namun kerukunan umat beragama dengan saling menghormati, menghargai dan hidup saling berdampingan sehingga tidak pernah terjadi kerusuhan atau perkelahian karena isu perbedaan agama.

Masyarakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada umumnya menggunakan Bahasa Bugis dan Makassar dalam keseharian, selain Bahasa Indonesia, sedangkan masyarakat yang berada di Kecamatan Liukang Tangaya dan Kalukuang Masalima umumnya menggunakan Bahasa Mandar dan Makassar.

C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Kondisi Ekonomi Makro Daerah memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi makro pada tahun sebelumnya (di antaranya PDRB, struktur Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita dan Inflasi), dan rencana ekonomi makro pada tahun perencanaan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh Nilai Tambah Bruto (NTB) barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi yang diproduksi pada suatu wilayah tertentu (pada tahun tertentu) tanpa memperhatikan kepemilikan faktor-faktor produksinya. PDRB terdiri atas dua yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas harga dasar/konstan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB (atas dasar harga konstan) yang berhasil diperoleh pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya. Penggunaan angka atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, perubahan yang diukur adalah perubahan produksi sehingga menggambarkan pertumbuhan riil ekonomi.

Tabel 1
PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

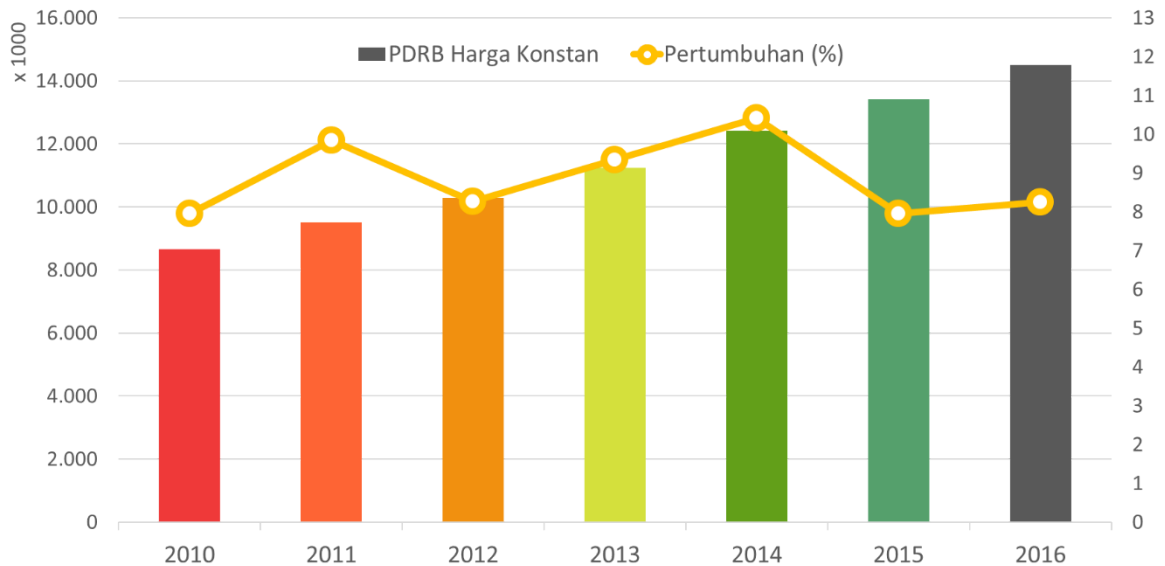
Tahun	PDRB Harga Konstan	Pertumbuhan (%)
2010	8.652.628,50	7,96
2011	9.503.814,50	9,84
2012	10.288.642,30	8,26
2013	11.248.989,20	9,33
2014	12.419.763,40	10,41
2015	13.408.196,90	7,96

2016	14.513.107,00	8,24
------	---------------	------

Sumber: BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2017.

Salah satu indikator untuk melihat kemajuan perekonomian suatu daerah adalah dengan melihat besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto yang diciptakan dan juga tingkat pertumbuhan yang dicapai. Untuk tahun ini PDRB mengalami perubahan tahun dasar (2010=100) dan dari Sembilan sektor dirubah menjadi 17 kategori lapangan usaha sehingga PDRB dengan tahun dasar 2000 dan tahun 2010 tidak dapat dibandingkan. Dengan harga konstan tahun 2010, pertumbuhan perekonomian Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 mencapai 8,24 persen, mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya 7,96 persen.

Dibawah ini kami visualisasikan PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam bentuk grafik.



Grafik 1 PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Lapangan usaha merupakan salah satu indikator makro ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi untuk menghasilkan suatu barang dan jasa disuatu wilayah. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha akan memberikan gambaran mengenai peran masing-masing sektor dalam menciptakan nilai tambah di daerah tersebut. Angka-angka PDRB disajikan dalam tabel menurut lapangan usaha masing-masing atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016
1	Pertanian	10,55	6,85	8,59
2	Pertambangan & Penggalan	8,03	7,98	11,81
3	Industri Pengolahan	13,01	9,17	8,73
4	Pengadaan Listrik dan Gas	18,72	-3,55	9,22
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Limbah	0,37	0,34	3,28
6	Konstruksi	2,59	8,32	8,66
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,30	8,67	8,96
8	Transportasi dan Pergudangan	11,52	-3,84	-1,49
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	6,71	6,37	6,93
10	Informasi dan Komunikasi	0,22	10,68	7,84
11	Jasa Keuangan Asuransi	4,61	7,42	15,48
12	Real Estate	12,40	7,39	6,71
13	Jasa Perusahaan	3,43	5,61	6,95
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Keamanan	2,38	5,19	-1,07
15	Jasa Pendidikan	2,20	8,22	6,32
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,99	9,66	7,09
17	Jasa Lainnya	2,93	9,33	8,33
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		10,41	7,96	8,24

Sumber: BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2017.

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2015 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2014. Namun terjadi peningkatan dari tahun 2016 menjadi sebesar 8,24 persen.

PDRB menurut lapangan usaha merupakan gambaran aktifitas ekonomi riil yang dihitung berdasarkan penjumlahan nilai 17 sektor lapangan usaha. PDRB Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan secara umum mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya, kecuali pada 7 sektor, yaitu: industri pengolahan, informasi dan komunikasi, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, real estate, jasa pendidikan, jasa lainnya dan yang terendah ialah pada sektor administrasi Pemerintahan, pertahanan dan keamanan.

Tabel 3
Angka Perkapita PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Juta Rupiah).

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.432.769,3	2.823.079,9	3.215.551,5
2	Pertambangan dan Penggalan	1.417.424,4	1.699.752,0	1.941.842,2
3	Industri Pengolahan	8.561.745,9	9.934.943,8	11.011.369,9
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7.930,8	7.283,4	8.047,9
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Limbah	5.109,0	5.153,7	5.456,3

6	Konstruksi	662.564,3	763.288,8	879.325,6
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	755.866,8	858.606,6	986.482,7
8	Transportasi dan Pergudangan	541.134,0	598.426,5	595.405,3
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	59.423,1	66.077,4	73.487,2
10	Informasi dan Komunikasi	209.941,8	222.884,4	249.275,0
11	Jasa Keuangan Asuransi	139.996,2	156.285,0	184.155,1
12	Real Estate	241.787,4	276.731,6	316.726,2
13	Jasa Perusahaan	826,5	965,7	1.081,3
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Keamanan	522.840,3	601.774,7	616.125,8
15	Jasa Pendidikan	235.888,9	267.298,8	300.044,4
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	170.394,6	196.602,3	226.840,9
17	Jasa Lainnya	4.444,7	5.265,6	6.067,2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		5.970.124,0	18.484.420,2	20.617.284,7

Sumber: BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2017.

Tabel di atas menunjukkan bahwa PDRB perkapita Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 PDRB ADHB mencapai Rp. 18.484.420,2; sedangkan tahun 2016 menjadi Rp. 20.617.284,7. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.132.864,5.

Tabel 4
Angka Perkapita PDRB Atas Dasar Harga Konstan Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Juta Rupiah).

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016
1	Pertanian	1.895.696,3	2.025.498,5	2.199.457,0
2	Pertambangan & Penggalian	993.446,6	1.072.757,4	1.199.400,0
3	Industri Pengolahan	6.522.200,7	7.119.990,9	7.741.444,3
4	Pengadaan Listrik dan Gas	9.287,9	8.958,6	9.784,6
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Limbah	4.746,4	4.762,6	4.918,8
6	Konstruksi	540.861,4	585.837,9	636.554,5
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	667.434,9	725.277,8	790.233,2
8	Transportasi dan Pergudangan	491.112,1	472.270,0	465.220,3
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	51.181,1	54.442,8	58.217,6
10	Informasi dan Komunikasi	204.631,7	226.480,5	244.242,9
11	Jasa Keuangan Asuransi	108.634,2	116.693,9	134.754,8
12	Real Estate	191.656,9	205.820,1	219.630,0
13	Jasa Perusahaan	706,3	745,9	797,7
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Keamanan	402.788,4	423.606,6	419.182,3
15	Jasa Pendidikan	194.495,7	210.480,2	223.778,4
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	137.195,7	150.452,1	161.123,5
17	Jasa Lainnya	3.687,2	4.031,1	4.367,0
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		12.419.763,4	13.408.196,9	14.513.107,0

Sumber: BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa PDRB perkapita Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 PDRB ADHK mencapai Rp. 13.408.196,9; sedangkan tahun 2016 menjadi Rp. 14.513.107, dengan demikian mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.104.910,1.

Melalui pertimbangan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 yang tergolong baik, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2016 tetap mampu membuka peluang kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat. Meskipun dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat akan tetap diperhadapkan pada tantangan yang sangat besar.

Adanya perbaikan kondisi ekonomi tersebut yang ditunjang oleh berbagai kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi serta dunia usaha yang semakin baik maka diharapkan menurunkan angka kemiskinan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang setiap tahun menunjukkan penurunan.

D. POTENSI DAERAH

Wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikenal sebagai daerah Tiga Dimensi karena memiliki Struktur Wilayah Laut/Kepulauan yang meliputi 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Liukang Tangaya, Kalukuang Masalima, Liukang Tupabbiring dan Liukang Tupabbiring Utara, Dataran Rendah yang meliputi 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Pangkajene, Bungoro, Labakkang, Ma'rang, Segeri, Minasate'ne dan Mandalle dan Pegunungan yang meliputi 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Balocci dan Tondong Tallasa. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan juga dikenal sebagai penghasil bandeng memiliki Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang sangat potensial. Berikut beberapa ulasan singkat tentang potensi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan:

1. Potensi Sumber Daya Alam

a. Sumber Daya Laut

Sumber Daya Laut Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang tersebar di 4 wilayah kecamatan Kepulauan tidak di ragukan lagi, dengan luas laut yang berbatasan langsung dengan pulau-pulau besar seperti Jawa, Madura, Nusa Tenggara dan Kalimantan, maka bisa di simpulkan bahwa sumber daya laut Kabupaten

Pangkajene dan Kepulauan tidak di ragukan lagi. Terumbu karang dan aneka Flora dan



Fauna Laut yang di miliki oleh kabupaten kepulauan ini memiliki potensi besar baik berupa hasil laut ataupun tempat pariwisata.

Hasil tangkapan perikanan laut mencapai 7.944,3-ton dan budidaya rumput laut 7.174 ton. Adapun jenis ikan di perairan Pangkep adalah peperek, gerot-gerot, kakap

Gambar SEQ Gambar_1 ARABIC 2 Hasil Tangkapan Nelayan Pulau Sapuka (Sumber: tribunews.com)*

merah, kerapu, lencam, cucut, pari, layang, selar, kuwe, tetengkek, tenggiri, belanak,

teripang, tembang, lamuru, kembung, gulama, cakalang, rajungan, udang putih, cumi-cumi, bawal putih, senanging, udang (dogol, windu, kipas), japuh, terubuk, tuna, teri, dan lain-lain. Kegiatan budidaya rumput laut juga telah dikembangkan di beberapa pulau dan hasilnya dari tahun ke tahun semakin meningkat.

b. Sumber Daya Dataran Rendah

Dataran rendah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan juga memiliki potensi yang luar biasa baik di sektor perikanan dan pertanian. Salah satu yang terkenal adalah ikan bandeng yang memiliki cita rasa yang berbeda dengan penghasil ikan bandeng dari Kabupaten lain. Dengan potensi tambak ribuan hektar yang tersebar di 7 Kecamatan Daratan.

Sumber alam Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memang sangat berlimpah ruah. Selain di wilayah kepulauan terdapat potensi perikanan dan parawisata, juga di wilayah daratan dan pegunungan terhampar potensi pertanian yang menjadi andalan utama masyarakat, misalnya padi, kacang-kacangan dan jeruk bali yang kini sudah banyak merambah pasar domestik. Bahkan khusus untuk jeruk Bali, setiap musim panen pada bulan Juni-Oktober, puluhan kendaraan berat berisi kontainer (peti kemas) hilir mudik memuat jeruk untuk dipasarkan di berbagai kota di Sulawesi Selatan dan di kota-kota besar lainnya seperti Bali, Surabaya hingga Jakarta. Luas lahan untuk jeruk Bali (besar) di Pangkajene dan Kepulauan mencapai 50.787 ha dengan produksi 4.240,1 ton per tahunnya. Jeruk ini banyak tersebar di delapan kecamatan, Pangkajene, Bungoro, Minasa Tene, Labakkang, Marang, Segeri, Mandalle dan Tondong Tallasa. Selain jeruk juga terdapat potensi buah-buahan diantaranya:

- Padi sawah luas panen mencapai 18.248 ha dengan produksi 102.116 ton
- Jagung luas panen 104 ha dengan produksi 328 ton
- Kacang tanah dengan luas panen 1.016 ha dengan produksi 1.773 ton

- Kacang hijau dengan luas panen 1.021 ha produksi 1.011 ton
- Mangga dengan luas panen 52.026 ha produksi 1.607,6 ton

Pembangunan pertanian juga didukung dengan adanya saluran dan irigasi yang tersebar di beberapa sentra pertanian, seperti irigasi tabo-tabo.

Sedangkan komoditi perkebunan khususnya kelapa menggunakan areal seluas 4.758 Ha dengan produksi 4.731 Ton, Jambu Mete seluas 8.354 Ha dengan produksi 4.113 Ton, Kemiri seluas 825 Ha dengan produksi 362 Ton, Kopi seluas 633 Ha dengan produksi 83 Ton, Kapok seluas 135 Ha dengan produksi 70 Ton dan Kakao 230 Ha dengan Produksi 24 Ton. Komoditi yang memiliki peluang untuk dikembangkan:

- Padi menjadi tepung beras
- Jambu mente yaitu daging buah menjadi Abon dan Anggur, kulit
- Biji menjadi minyak pelumas
- Mangga yaitu buah menjadi sari Buah dan buah kaleng
- Kemiri menjadi minyak kemiri dan rempah rempah

c. Sumber Daya Dataran Tinggi (Pegunungan)

Dataran Tinggi atau pegunungan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdiri atas 2 kecamatan yang berbatasan langsung dengan 3 kabupaten di Sulawesi Selatan ini yaitu Kabupaten Bone, Kabupaten Maros dan Kabupaten Barru. Terdiri atas pegunungan batu dan bukit tanah. Dengan tingkat kesuburan yang luar biasa. Untuk pegunungan batu saat ini telah di kelola oleh Perusahaan Semen Terbesar di Indonesia Timur yaitu PT. Semen Tonasa dan oleh 32 Perusahaan Batu Marmer (Marble Stone) yang di ekspor ke negara Asia Timur seperti China, Jepang, Korea dan sebagainya. Bahkan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sendiri telah di nobatkan sebagai Kabupaten Penghasil Marmer terbesar di Asia bahkan di dunia yang di susul oleh Brasil. Beberapa potensi lain yang seperti silika, batu bara, batu kapur dan lainnya namun potensi tersebut belum diolah. Bahkan saat ini telah berkembang pengolahan Batu Akik untuk batu permata cincin atau liontin.

2. Potensi Sumber Daya Manusia

Untuk sumber daya manusia Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang berpenduduk 360.557 jiwa dengan tingkat pendidikan yang bervariasi mulai SMA/ sederajat dan perguruan tinggi. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sendiri dalam bidang pendidikan telah memiliki Beberapa Universitas dan Pesantren. Dengan melihat konsentrasi Pembangunan pendidikan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan saat ini telah gencar meningkatkan pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ini terlihat dari Kehadiran beberapa sekolah Negeri Menengah Kejuruan di beberapa daerah.

Untuk tingkat universitas, Kabupaten Pangkajene Kepulauan telah memiliki universitas yang berdiri sejak lama yaitu Universitas Politani Mandalle, yang disusul oleh universitas Lokal Seperti Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Da'wah wal Irsyad (STAI DDI), Universitas Muhammadiyah (Unismuh). Dan beberapa universitas Kelas Jauh Seperti Universitas Terbuka yang memiliki mahasiswa ribuan, Universitas Veteran RI dan beberapa universitas lain.

Sedangkan Pesantren sendiri telah berdiri beberapa pesantren yang memiliki Santri dari berbagai daerah di Sulawesi dan Kalimantan seperti Pesantren IMIM Putri Minasatene, Pesantren Mujahidin, Pesantren DDI Baru-Baru Tangnga. Dan masih ada beberapa lembaga pendidikan yang berasal dari Organisasi Islam Nasional dan Lokal. Untuk Muhammadiyah dan DDI sendiri telah memiliki sekolah dari Jenjang Taman Kanak-kanan hingga Perguruan Tinggi.

Dengan kehadiran lembaga pendidikan tersebut maka kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dari tahun ke tahun semakin meningkat.

3. Potensi Pariwisata

Potensi Pariwisata di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan meliputi Wisata Bahari yang terdiri dari obyek wisata taman laut Kapoposang dan Pulau Langkadea, Pulau Cengkeh, Pulau Pala dan beberapa pulau yang kosong. Disamping pantai pasir putih serta laut yang tenang, juga akan disuguhi taman laut berupa terumbu karang berbagai jenis yang dilengkapi dengan ikan hias beraneka warna. Wisata bahari di Pulau Kapoposang kecamatan Liukang Tupabiring, selain menyuguhkan alam pantai yang natural, juga dilengkapi dengan berbagai perlengkapan untuk menyelam (diving) dan snorkeling.

Taman rekreasi dan permandian alam Dufan Mattampa, Tombolo, Leang Surukang dan Amputtang, sebagai kawasan wisata, dilengkapi dengan dua kolam renang yang berskala nasional, taman permainan, gua bersejarah hingga Museum Karts yang memiliki koleksi buku-buku karts.

Taman Purbakala Sumpang Bitu yang berada di Kecamatan Balocci. Di kawasan ini, yang menjadi obyek utama adalah tangga seribu yang di puncaknya memiliki gua peninggalan bersejarah berupa tapak tangan dan kaki para nenek moyang. Dalam areal obyek wisata ini, merupakan perpaduan antara wisata agro yang memiliki tanaman berbagi macam serta taman yang indah, obyek wisata agro hutan bakau. Obyek wisata pra sejarah Leang Alle Masigi, Leang Lompoa, Leang Kajuara, Leang Camming Kana dan Gua Batang Lamara.

Sedangkan obyek wisata boga berupa makanan tradisional seperti dange, cucuru, dan makanan khas lainnya yang mudah didapat seperti di Kecamatan Segeri dan Mandalle. Wisata Budaya seperti Pa'Bissu, Tari Pamingki dan beberapa tarian tradisional lainnya. Untuk Pa'bissu, suatu budaya yang kini masih dipegang erat oleh sekelompok masyarakat Bissu untuk menghormati leluhur. Tarian ini, sangat menakjubkan karena dengan menggunakan sebilah keris dan menancapkannya di batang leher. Dengan tarian dan musik yang khas, tarian itu menjadi sajian yang mengandung nilai budaya yang kental. Pa'bissu ini juga banyak dipergunakan masyarakat petani pada awal mengolah lahannya. Obyek Wisata Bissu Dewatae. Bissu Dewatae digambarkan sebagai manusia setengah dewa dan dianggap sebagai media untuk berkomunikasi dengan dunia spiritual. Saat melakukan acara ritual, Bissu Dewatae berada dalam keadaan kerasukan dan saat itu tubuh mereka menjadi kebal terhadap segala bentuk benda tajam. Kehebatan mereka dapat disaksikan saat mereka melakukan tarian Maggiri.



Gambar 3 Bissu di Segeri Lakukan Ritual Maggiri (sumber: tribunnews.com)

Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil

BAB III

SUMBER DATA

A. REGISTRASI

Salah satu sumber data yang digunakan dalam menyusun profil kependudukan ini adalah melalui pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang dilakukan setiap hari selama tahun 2016 dengan menggunakan program/aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Data yang bersumber dari registrasi pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil diproses dan diolah melalui sistem sehingga

kemudian menghasilkan data statistik kependudukan, data tersebut dapat digunakan atau dipublikasikan secara resmi setelah dilakukan konsolidasi secara nasional guna mendapatkan data yang akurat, terkini dan faktual.

Registrasi data pelayanan pendaftaran penduduk meliputi pelayanan penerbitan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, Surat Keterangan Pindah Datang, dan pelayanan Pencatatan Sipil yang meliputi pelayanan pencatatan kelahiran, kematian, perkawinan dan perceraian non muslim, pengesahan dan pengakuan anak, sedangkan data registrasi pelayanan perkawinan yang beragama Islam diperoleh dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangkep dan registrasi data perceraian penduduk yang beragama Islam diperoleh dari Pengadilan Agama Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

B. NON REGISTRASI

Profil kependudukan juga menggunakan data non registrasi yaitu data yang diperoleh dari data hasil olahan database kependudukan yang terdapat dalam SIAK dan juga data yang diperoleh dari hasil wawancara dan laporan lainnya. Data tersebut akan menjadi data pelengkap dalam mengolah data kependudukan secara komprehensif sehingga dapat menghasilkan statistik kependudukan sesuai kebutuhan pengguna data.

C. DATA LINTAS SEKTOR

Selain data registrasi dan non registrasi yang digunakan dalam menyusun profil kependudukan ini, juga digunakan data pendukung dari instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Bagian Administrasi Pemerintahan Sekretariat Daerah, Kantor Kementerian Agama, Kantor Pengadilan Agama dan instansi terkait lainnya.



Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil

BAB IV

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. KUANTITAS PENDUDUK

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan luas wilayah 12.362,29 km² yang terdiri dari daratan seluas 898,29 km² dan lautan 4 mil seluas 11.464 km² didiami penduduk sebanyak 360.557 jiwa, terdiri dari laki-laki 177.438 jiwa dan perempuan

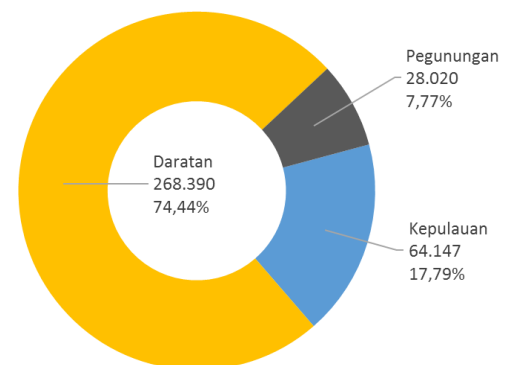
183.119 jiwa, Penduduk ini tersebar di 13 (tiga belas) kecamatan yaitu Kecamatan Liukang Tangaya, Kecamatan Liukang Kalukuang Masalima, Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Balocci, Kecamatan Bungoro, Kecamatan Labakkang, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Segeri, Kecamatan Minasate'ne, Kecamatan Mandalle, Kecamatan Tondong Tallasa dan Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara. Untuk jelasnya jumlah penduduk setiap kecamatan dilihat dari jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	LIUKANG TANGAYA	8.839	2,45	9.084	2,52	17.923	4,97
2	KALUKUANG MASALIMA	7.113	1,97	7.280	2,02	14.393	3,99
3	LIUKANG TUPABBIRING	8.869	2,46	8.872	2,46	17.741	4,92
4	PANGKAJENE	23.979	6,65	24.663	6,84	48.642	13,49
5	BALOCCI	8.626	2,39	8.790	2,44	17.416	4,83
6	BUNGORO	21.563	5,98	21.938	6,08	43.501	12,06
7	LABAKKANG	26.872	7,45	28.595	7,93	55.467	15,38
8	MARANG	18.774	5,21	19.329	5,36	38.103	10,57
9	SEGERI	12.956	3,59	13.368	3,71	26.324	7,30
10	MINASA TENE	19.503	5,41	20.206	5,60	39.709	11,01
11	MANDALLE	8.180	2,27	8.464	2,35	16.644	4,62
12	TONDONG TALLASA	5.171	1,43	5.433	1,51	10.604	2,94
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	6.993	1,94	7.097	1,97	14.090	3,91
JUMLAH		177.438	49,21	183.119	50,79	360.557	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Labakkang yaitu 55.467 jiwa (15,38%), sedangkan Kecamatan Tondong Tallasa memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 10. 604 jiwa (3,91%). Hal ini memberikan gambaran bahwa penyebaran penduduk di setiap kecamatan dalam wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan belum merata, salah satu penyebabnya adalah kondisi atau letak geografis kecamatan. Jika wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikaitkan dengan wilayah tiga dimensi maka sebagian besar penduduk berada di kecamatan dataran rendah yang meliputi Kecamatan Pangkajene, Minasate'ne, Bungoro, Labakkang, Ma'rang, Segeri dan Mandalle yaitu kurang lebih 74,44%, selanjutnya penduduk yang berada wilayah



Grafik SEQ Grafik 1* ARABIC 2 Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Wilayah

pegunungan meliputi Kecamatan Balocci dan Tondong Tallasa hanya sekitar 7,77%, sedangkan penduduk yang berada di wilayah kepulauan meliputi Kecamatan Liukang Tangaya, Kalukuang Masalima, Liukang Tupabbiring dan Liukang Tupabbiring Utara kurang lebih 17,90%. Penyebaran penduduk tersebut sangat berpengaruh pula terhadap pembangunan. Selanjutnya jika penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dilihat dari jenis kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit (49,21%) dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan (50,79%), gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada.

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan dari jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayahnya. Contohnya: setiap 1 Km² wilayah dihuni oleh 120 penduduk, jika melebihi batas tersebut menyebabkan terjadinya ledakan penduduk. Ledakan penduduk merupakan peningkatan jumlah penduduk yang terjadi begitu cepat dan secara tiba-tiba di dalam satu wilayah.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat diketahui dengan membandingkan jumlah penduduk 360.557 jiwa dibagi dengan luas wilayah 1.112,29 km², dari perbandingan tersebut maka kepadatan penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu sebesar 374 jiwa/km². Dengan demikian bahwa rata-rata setiap 1 km² wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan didiami sebanyak 374 jiwa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tergolong padat. Untuk jelasnya kepadatan penduduk setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016

NO	KECAMATAN	PENDUDUK		LUAS WILAYAH		KEPADATAN
		n (jiwa)	%	(km ²)	%	n (jiwa)/ km ²
1	LIUKANG TANGAYA	17.923	4,97	120,00	10,79	149
2	KALUKUANG MASALIMA	14.393	3,99	91,50	8,23	157
3	LIUKANG TUPABBIRING	17.741	4,92	54,44	4,89	326
4	PANGKAJENE	48.642	13,49	47,39	4,26	1.026
5	BALOCCI	17.416	4,83	143,48	12,90	121
6	BUNGORO	43.501	12,06	90,12	8,10	483
7	LABAKKANG	55.467	15,38	98,46	8,85	563
8	MARANG	38.103	10,57	75,22	6,76	507
9	SEGERI	26.324	7,30	78,28	7,04	336
10	MINASA TENE	39.709	11,01	76,48	6,88	519
11	MANDALLE	16.644	4,62	40,16	3,61	414
12	TONDONG TALLASA	10.604	2,94	111,20	10,00	95
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	14.090	3,91	85,56	7,69	165

JUMLAH	360.557	100,00	1.112,29	100,00	374
--------	---------	--------	----------	--------	-----

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Pangkajene merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 1.026 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Tondong Tallasa yaitu sebesar 95 jiwa/km². Kepadatan yang terjadi di Kecamatan Pangkajene perlu mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah karena kepadatan tersebut sudah jauh melebihi dari batas kepadatan yang normal. Kepadatan tersebut menyebabkan terjadinya ledakan penduduk di Kecamatan Pangkajene, salah satu penyebab terjadinya ledakan penduduk di kecamatan tersebut karena kecamatan Pangkajene merupakan ibu kota kabupaten sehingga menjadi pusat pelayanan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Dengan kondisi ini maka Pemerintah Daerah perlu mengambil langkah-langkah kebijakan dalam perencanaan pembangunan khususnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pusat pelayanan di beberapa kecamatan.

Kepadatan penduduk per wilayah di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan perlu mendapat perhatian, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka ke depan, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan akan menjadi kabupaten yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Pemanfaatan lahan yang lebih cenderung pada pembangunan fisik akan menyebabkan kota ini mengalami nasib yang sama dengan Kota Makassar.

c. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka penambahan penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2015-2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Angka Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2015-2016.

No	Kecamatan	2015		2016		Angka Pertumbuhan Penduduk
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
1	LIUKANG TANGAYA	19.595	5,5	17.923	5,5	0,91
2	KALUKUANG MASALIMA	14.944	4,2	14.393	4,2	0,96
3	LIUKANG TUPABBIRING	18.255	5,1	17.741	5,1	0,97

4	PANGKAJENE	49.919	13,9	48.642	13,9	0,97
5	BALOCCI	17.656	4,9	17.416	4,9	0,99
6	BUNGORO	45.382	12,6	43.501	12,6	0,96
7	LABAKKANG	54.277	15,1	55.467	15,1	1,02
8	MARANG	36.988	10,3	38.103	10,3	1,03
9	SEGERI	24.497	6,8	26.324	6,8	1,07
10	MINASA TENE	38.756	10,8	39.709	10,8	1,02
11	MANDALLE	14.929	4,2	16.644	4,2	1,11
12	TONDONG TALLASA	10.281	2,9	10.604	2,9	1,03
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	13.438	3,7	14.090	3,7	1,05
	Jumlah	358.917	100	360.557	100,0	1,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel diatas menunjukkan bahwa angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2016 mengalami peningkatan sebanyak 1.640 jiwa (1,005%) bila dibandingkan tahun 2015. Peningkatan jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 masih berada pada pertumbuhan normal atau wajar, sehingga kebijakan terhadap pengendalian laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan belum membutuhkan perhatian yang serius melainkan masih berada pada kebijakan yang ada, namun perencanaan dibidang pengendalian pertumbuhan penduduk melalui program KB perlu dilanjutkan termasuk upaya persebaran penduduk yang proporsional perlu didukung dengan kebijakan perencanaan pemerataan pembangunan di semua wilayah kecamatan. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang telah dibersihkan dan dikonsolidasi secara nasional oleh Kementerian Dalam Negeri yang tersimpan dalam data warehouse keadaan semester II (Desember) tahun 2016. Pertumbuhan penduduk yang masih tergolong wajar, sangat menguntungkan Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasinya dapat menimbulkan berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk pada angka 1 persen terjadi lebih dari setengah wilayah Kab. Pangkajene dan Kepulauan kecuali Kecamatan Liukang Tangaya, Kalukuang Masalima, Liukang Tupabbiring, Pangkajene, Balocci dan Bungoro tingkat pertumbuhannya kurang dari 1 persen.

Selanjutnya perbandingan jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2012-2016) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Perbandingan Jumlah Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2012-2016.

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
1	LIUKANG TANGAYA	18.209	18.507	18.118	19.595	17.923
2	KALUKUANG MASALIMA	14.352	14.302	14.267	14.944	14.393
3	LIUKANG TUPABBIRING	18.235	18.208	18.123	18.255	17.741
4	PANGKAJENE	48.655	49.847	49.856	49.919	48.642
5	BALOCCI	17.483	17.577	17.318	17.656	17.416
6	BUNGORO	43.844	44.579	44.494	45.382	43.501
7	LABAKKANG	52.788	53.274	52.932	54.277	55.467
8	MA'RANG	36.626	36.647	36.255	36.988	38.103
9	SEGERI	26.243	26.239	25.837	24.497	26.324
10	MINASATE'NE	36.372	37.625	37.822	38.756	39.709
11	MANDALLE	15.944	16.102	15.723	14.929	16.644
12	TONDONG TALLASA	10.189	10.287	10.248	10.281	10.604
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	14.249	14.150	13.817	13.438	14.090
Jumlah		353.189	357.344	354.810	358.917	360.557

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan, kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain. Untuk jelasnya proporsi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KELOMPOK UMUR (Tahun)	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	00-04	13.376	3,71	12.397	3,44	25.773	7,15
2	05-09	17.140	4,75	16.132	4,47	33.272	9,23
3	10-14	18.358	5,09	17.537	4,86	35.895	9,96

4	15-19	18.110	5,02	17.185	4,77	35.295	9,79
5	20-24	15.747	4,37	15.501	4,30	31.248	8,67
6	25-29	14.655	4,06	14.893	4,13	29.548	8,20
7	30-34	14.362	3,98	14.578	4,04	28.940	8,03
8	35-39	12.961	3,59	13.696	3,80	26.657	7,39
9	40-44	12.373	3,43	13.289	3,69	25.662	7,12
10	45-49	11.689	3,24	12.459	3,46	24.148	6,70
11	50-54	8.176	2,27	9.690	2,69	17.866	4,96
12	55-59	6.632	1,84	7.583	2,10	14.215	3,94
13	60-64	4.638	1,29	5.532	1,53	10.170	2,82
14	65-69	3.631	1,01	4.706	1,31	8.337	2,31
15	70-74	2.648	0,73	3.682	1,02	6.330	1,76
16	> 75	2.942	0,82	4.259	1,18	7.201	2,00
JUMLAH		177.438	49,21	183.119	50,79	360.557	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (67,60%) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 15-19 tahun (9,79%). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 10-14 tahun (11,03%), sedangkan penduduk perempuan berada pada kelompok umur 10-14 tahun (5,09%). Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 26,33 persen merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 6,07 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun termasuk besar yaitu seperempat penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (26,33%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas. Sumber daya manusia yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hidup penduduk. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7,15 persen penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten

Pangkajene dan Kepulauan dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan.

Piramida penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 6,07 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lanjut usia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lanjut usia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya

1) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Untuk jelasnya rasio jenis kelamin per kecamatan se Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		RASIO
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
1	LIUKANG TANGAYA	8.839	2,45	9.084	2,52	17.923	4,97	97,30
2	KALUKUANG MASALIMA	7.113	1,97	7.280	2,02	14.393	3,99	97,71
3	LIUKANG TUPABBIRING	8.869	2,46	8.872	2,46	17.741	4,92	99,97
4	PANGKAJENE	23.979	6,65	24.663	6,84	48.642	13,49	97,23
5	BALOCCHI	8.626	2,39	8.790	2,44	17.416	4,83	98,13
6	BUNGORO	21.563	5,98	21.938	6,08	43.501	12,06	98,29
7	LABAKKANG	26.872	7,45	28.595	7,93	55.467	15,38	93,97
8	MARANG	18.774	5,21	19.329	5,36	38.103	10,57	97,13
9	SEGERI	12.956	3,59	13.368	3,71	26.324	7,30	96,92
10	MINASA TENE	19.503	5,41	20.206	5,60	39.709	11,01	96,52
11	MANDALLE	8.180	2,27	8.464	2,35	16.644	4,62	96,64
12	TONDONG TALLASA	5.171	1,43	5.433	1,51	10.604	2,94	95,18
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	6.993	1,94	7.097	1,97	14.090	3,91	98,53
JUMLAH		177.438	49,21	183.119	50,79	360.557	100,00	96,90

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Memperhatikan tabel diatas, memberi gambaran bahwa rasio jenis kelamin (sex ratio) disetiap kecamatan berada di bawah 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih sedikit daripada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Liukang Tupabbiring memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 99, sedangkan rasio jenis kelamin terendah 93 terdapat di Kecamatan Labakkang. Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 97 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 orang penduduk laki-laki. Gambaran rasio jenis kelamin Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sama dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki.

Selanjutnya rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KELOMPOK UMUR (Tahun)	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		RASIO JENIS KELAMIN
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
1	00-04	13.376	3,71	12.397	3,44	25.773	7,15	107,90
2	05-09	17.140	4,75	16.132	4,47	33.272	9,23	106,25
3	10-14	18.358	5,09	17.537	4,86	35.895	9,96	104,68

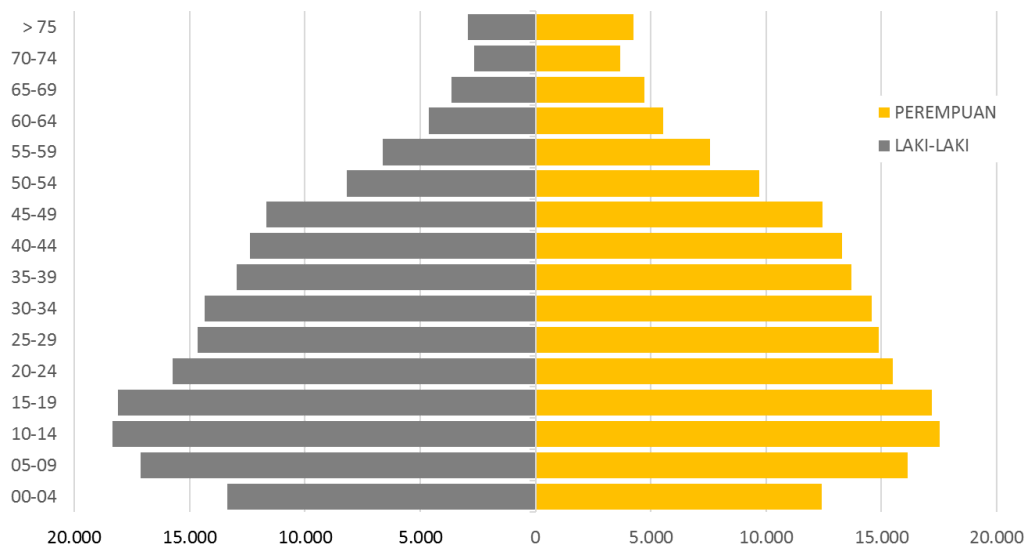
4	15-19	18.110	5,02	17.185	4,77	35.295	9,79	105,38
5	20-24	15.747	4,37	15.501	4,30	31.248	8,67	101,59
6	25-29	14.655	4,06	14.893	4,13	29.548	8,20	98,40
7	30-34	14.362	3,98	14.578	4,04	28.940	8,03	98,52
8	35-39	12.961	3,59	13.696	3,80	26.657	7,39	94,63
9	40-44	12.373	3,43	13.289	3,69	25.662	7,12	93,11
10	45-49	11.689	3,24	12.459	3,46	24.148	6,70	93,82
11	50-54	8.176	2,27	9.690	2,69	17.866	4,96	84,38
12	55-59	6.632	1,84	7.583	2,10	14.215	3,94	87,46
13	60-64	4.638	1,29	5.532	1,53	10.170	2,82	83,84
14	65-69	3.631	1,01	4.706	1,31	8.337	2,31	77,16
15	70-74	2.648	0,73	3.682	1,02	6.330	1,76	71,92
16	>=75	2.942	0,82	4.259	1,18	7.201	2,00	69,08
JUMLAH		177.438	49,21	183.119	50,79	360.557	100,00	96,90

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Dari tabel diatas memberikan gambaran bahwa rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok umur 20 tahun ke atas. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108 yang artinya terdapat 108 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur di atas 60 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki

2) Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan.



Grafik 3 Piramida Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2016.

Piramida penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menunjukkan struktur penduduk konstriktif (constrictive), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 10-14 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 2003-2007 yang mulai memasuki usia tersebut ditambah dengan migran yang masuk ke Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil. Namun dimasa depan proporsi penduduk lanjut usia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lanjut usia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan termasuk dalam kategori penduduk intermediate. Dimana umur median penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 adalah 28

tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2015 berusia di bawah 28 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 28 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikategorikan sebagai penduduk populasi sedang (intermediate population).

3) Umur Median

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua daripada umur median. Umur median digunakan untuk menunjukkan klasifikasi struktur penduduk apakah termasuk “muda” atau “tua”. Median umur “penduduk muda” adalah lebih kecil sama dengan 20 tahun, dan untuk median umur “penduduk tua” lebih besar sama dengan 30 tahun, sedangkan untuk median umur penduduk antara 20-30 tahun dikategorikan sebagai median umur “penduduk intermediate”.

Selanjutnya untuk mengetahui umur median penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Umur Median Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		UMUR MEDIAN
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
1	LIUKANG TANGAYA	8,839	2.45	9,084	2.52	17,923	4.97	26
2	KALUKUANG MASALIMA	7,113	1.97	7,280	2.02	14,393	3.99	25
3	LIUKANG TUPABBIRING	8,869	2.46	8,872	2.46	17,741	4.92	26
4	PANGKAJENE	23,979	6.65	24,663	6.84	48,642	13.49	27
5	BALOCCI	8,626	2.39	8,790	2.44	17,416	4.83	28
6	BUNGORO	21,563	5.98	21,938	6.08	43,501	12.06	28
7	LABAKKANG	26,872	7.45	28,595	7.93	55,467	15.38	28
8	MARANG	18,774	5.21	19,329	5.36	38,103	10.57	29
9	SEGERI	12,956	3.59	13,368	3.71	26,324	7.30	29
10	MINASA TENE	19,503	5.41	20,206	5.60	39,709	11.01	27
11	MANDALLE	8,180	2.27	8,464	2.35	16,644	4.62	29
12	TONDONG TALLASA	5,171	1.43	5,433	1.51	10,604	2.94	31
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	6,993	1.94	7,097	1.97	14,090	3.91	27
JUMLAH		177,438	49.21	183,119	50.79	360,557	100.00	28

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa umur median penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada diangka 28 yang berarti termasuk kelompok intermediate. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki sumber daya manusia yang potensial karena termasuk dalam usia kerja yang produktif. Diusia ini kematangan cara pandang dan berpikir bagaimana meningkatkan kualitas kehidupan menjadi hal yang utama sehingga akan mengkondisikan penduduk

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki daya saing yang cukup besar, hal ini tentunya memberikan pengaruh positif bagi Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam mengoptimalkan potensi daerah yang dimiliki. Namun dilihat umur median penduduk per kecamatan maka terlihat bahwa kecamatan Tondong Tallasa memiliki umur median tertinggi yaitu berada pada 31 yang berarti memiliki sumber daya manusia yang kurang potensial, sedangkan kecamatan Kalukuang Masalima memiliki umur median terendah yaitu 25 namun hal ini masih aman karena masih berada pada kelompok intermediate.

4) Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan/Dependency Ratio (DR) digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah Dependency Ratio, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Jumlah Penduduk Berumur Muda, Umur Produktif, Umur Tua dan Rasio Ketergantungan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

No	KECAMATAN	MUDA (0-14 thn)		PRODUKTIF (15-64 thn)		TUA (>65 thn)		JUMLAH PENDUDUK		DR
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
1	LIUKANG TANGAYA	5.050	1,40	12.223	3,39	650	0,18	17.923	4,97	46,63
2	KALUKUANG MASALIMA	4.499	1,25	9.428	2,61	466	0,13	14.393	3,99	52,66
3	LIUKANG TUPABBIRING	4.806	1,33	12.225	3,39	710	0,20	17.741	4,92	45,12
4	PANGKAJENE	13.168	3,65	32.697	9,07	2.777	0,77	48.642	13,49	48,77
5	BALOCCI	4.495	1,25	11.665	3,24	1.256	0,35	17.416	4,83	49,30
6	BUNGORO	11.481	3,18	29.553	8,20	2.467	0,68	43.501	12,06	47,20
7	LABAKKANG	14.289	3,96	37.521	10,41	3.657	1,01	55.467	15,38	47,83
8	MARANG	9.471	2,63	26.058	7,23	2.574	0,71	38.103	10,57	46,22
9	SEGERI	6.437	1,79	17.820	4,94	2.067	0,57	26.324	7,30	47,72
10	MINASA TENE	10.934	3,03	26.539	7,36	2.236	0,62	39.709	11,01	49,63
11	MANDALLE	4.059	1,13	11.163	3,10	1.422	0,39	16.644	4,62	49,10
12	TONDONG TALLASA	2.513	0,70	7.229	2,00	862	0,24	10.604	2,94	46,69
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	3.738	1,04	9.628	2,67	724	0,20	14.090	3,91	46,34

JUMLAH	94.940	26,33	243.749	67,60	21.868	6,07	360.557	100,00	47,92
--------	--------	-------	---------	-------	--------	------	---------	--------	-------

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa 243.749 jiwa (67,60 persen) penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif yaitu penduduk yang berumur 0-14 tahun sebesar 94.940 jiwa (26,33 persen) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi usia 65 tahun ke atas sebesar 21.868 jiwa (6,07 persen. Dengan demikian rasio ketergantungan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebesar 47,92 persen yang berarti bahwa terjadi keseimbangan antara penduduk yang menanggung (penduduk produktif) dengan penduduk yang ditanggung (penduduk tidak produktif). Sedangkan jika dilihat dari setiap kecamatan maka kecamatan Kalukuan Masalima memiliki jumlah penduduk dengan tingkat ketergantungan lebih tinggi yaitu 52,66 persen dan disusul kecamatan Minasa Tene dengan 49,63 persen artinya bahwa penduduk yang produktif di kecamatan tersebut memiliki beban ekonomi yang lebih tinggi dalam menanggung penduduk yang tidak produktif. Sedangkan kecamatan Liukang Tupabbiring memiliki tingkat ketergantungan lebih rendah yaitu 45,12 persen, disusul kecamatan Marang 46,22 persen, hal ini memberikan gambaran bahwa di kecamatan tersebut penduduk produktif memiliki beban ekonomi yang lebih rendah dalam menanggung penduduk yang tidak produktif.

Secara umum rasio ketergantungan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sudah berada dibawah rasio ketergantungan nasional. Kondisi ini sebenarnya menguntungkan bagi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan. Namun demikian, juga menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

Selanjutnya rasio ketergantungan dilihat dari jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Rasio Ketergantungan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

No	KECAMATAN	LAKI-LAKI				PEREMPUAN			
		Umur Muda	Umur Produktif	Umur Tua	DR	Umur Muda	Umur Produktif	Umur Tua	DR

1	LIUKANG TANGAYA	2.573	5.956	310	48,40	2.477	6.267	340	44,95
2	KALUKUANG MASALIMA	2.285	4.604	224	54,50	2.214	4.824	242	50,91
3	LIUKANG TUPABBIRING	2.438	6.130	301	44,68	2.368	6.095	409	45,56
4	PANGKAJENE	6.817	16.014	1.148	49,74	6.351	16.683	1.629	47,83
5	BALOCCI	2.324	5.768	534	49,55	2.171	5.897	722	49,06
6	BUNGORO	6.040	14.470	1.053	49,02	5.441	15.083	1.414	45,45
7	LABAKKANG	7.303	18.106	1.463	48,41	6.986	19.415	2.194	47,28
8	MARANG	4.906	12.754	1.114	47,20	4.565	13.304	1.460	45,29
9	SEGERI	3.299	8.764	893	47,83	3.138	9.056	1.174	47,61
10	MINASA TENE	5.620	12.974	909	50,32	5.314	13.565	1.327	48,96
11	MANDALLE	2.037	5.519	624	48,22	2.022	5.644	798	49,96
12	TONDONG TALLASA	1.266	3.532	373	46,40	1.247	3.697	489	46,96
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	1.966	4.752	275	47,16	1.772	4.876	449	45,55
JUMLAH		48.874	119.343	9.221	48,68	46.066	124.406	12.647	47,19

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Dari tabel diatas terlihat bahwa rasio ketergantungan total Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menurut jenis kelamin menggambarkan bahwa angka beban tanggungan laki-laki lebih besar (48,68 persen) daripada perempuan (47,19 persen). Hal sama terlihat pada penduduk usia muda, namun pada penduduk lansia, angka beban ketergantungan laki-laki lebih kecil daripada perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa secara alamiah, penduduk laki-laki usia muda mempunyai beban ketergantungan lebih besar dibanding penduduk perempuan, namun pada usia lanjut terjadi sebaliknya yaitu penduduk perempuan mempunyai beban ketergantungan lebih besar dibanding laki-laki.

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan, terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.

Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Selanjutnya jumlah penduduk menurut status perkawinan dan jenis kelamin dapat ketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 15
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	BELUM KAWIN	94.984	26,34	85.649	23,75	180.633	50,10
2	KAWIN	78.119	21,67	79.586	22,07	157.705	43,74
3	CERAI HIDUP	1.212	0,34	2.643	0,73	3.855	1,07
4	CERAI MATI	3.123	0,87	15.241	4,23	18.364	5,09
JUMLAH		177.438	49,21	183.119	50,79	360.557	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 50,10 persen dan penduduk yang berstatus kawin sebanyak 43,74 persen. Sedangkan proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi.

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

1) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk dapat dikelompokkan dalam berbagai kelompok sesuai kebutuhan yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan seperti halnya dengan pengelompokkan penduduk berdasarkan komposisi umur dan jenis kelamin. Selanjutnya untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur dan status perkawinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16
Distribusi Penduduk Menurut Umur dan Status Perkawinan di Kabupaten Pangkajene
dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KELOMPOK UMUR	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	00-04	25.773	7,15	0	0,00	0	0,00	0	0,00	25.773	7,15
2	05-09	33.272	9,23	0	0,00	0	0,00	0	0,00	33.272	9,23
3	10-14	35.888	9,95	7	0,00	0	0,00	0	0,00	35.895	9,96
4	15-19	33.843	9,39	1.440	0,40	9	0,00	3	0,00	35.295	9,79
5	20-24	23.314	6,47	7.800	2,16	109	0,03	25	0,01	31.248	8,67
6	25-29	12.167	3,37	16.983	4,71	312	0,09	86	0,02	29.548	8,20
7	30-34	5.960	1,65	22.279	6,18	508	0,14	193	0,05	28.940	8,03
8	35-39	3.137	0,87	22.559	6,26	566	0,16	395	0,11	26.657	7,39
9	40-44	2.161	0,60	22.267	6,18	561	0,16	673	0,19	25.662	7,12
10	45-49	1.886	0,52	20.503	5,69	559	0,16	1.200	0,33	24.148	6,70
11	50-54	1.293	0,36	14.466	4,01	412	0,11	1.695	0,47	17.866	4,96
12	55-59	809	0,22	10.906	3,02	292	0,08	2.208	0,61	14.215	3,94
13	60-64	474	0,13	7.134	1,98	202	0,06	2.360	0,65	10.170	2,82
14	65-69	295	0,08	5.158	1,43	146	0,04	2.738	0,76	8.337	2,31
15	70-74	206	0,06	3.313	0,92	82	0,02	2.729	0,76	6.330	1,76
16	>= 75	155	0,04	2.890	0,80	97	0,03	4.059	1,13	7.201	2,00
JUMLAH		180.633	50,10	157.705	43,74	3.855	1,07	18.364	5,09	360.557	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel tersebut diatas menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang berumur antara 10-14 tahun merupakan jumlah terbesar yang berstatus belum kawin yaitu 9,95 persen dari keseluruhan jumlah penduduk, namun pada kelompok umur tersebut terdapat 7 orang yang berstatus kawin yang artinya bahwa terdapat penduduk yang melakukan perkawinan dibawah batas usia perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. Sedangkan penduduk pada kelompok umur 35-39 tahun merupakan penduduk terbesar yang berstatus kawin yaitu 6,26 persen, namun pada kelompok umur ini juga rentan dengan perceraian, hal ini terbukti bahwa pada kelompok umur tersebut terdapat 566 orang pasangan atau 0,16 persen yang berakhir perkawinannya dengan cerai hidup melalui pengadilan agama.

Selanjutnya pada tabel diatas dapat diketahui pula bahwa penduduk pada kelompok umur 35-39 keatas menunjukkan adanya peningkatan cerai mati yang disebabkan karena salah satu pasangan ada yang meninggal, hal inilah yang perlu mendapat perhatian dari Pemerintah khususnya pengkajian penyebab terjadinya peningkatan kematian pada usia tersebut karena masih tergolong penduduk usia muda. Sedangkan penduduk pada kelompok umur 75 tahun keatas yang merupakan kelompok umur yang paling tinggi berstatus cerai mati yaitu mencapai 23,8 persen

artinya pada kelompok umur ini banyak pasangan suami isteri yang meninggal, namun hal ini sangatlah wajar karena faktor usia.

2) Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga. Selanjutnya rata-rata umur perkawinan pertama berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17
Rata-Rata Usia Perkawinan Pertama di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA	
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI
1	LIUKANG TANGAYA	26	28
2	KALUKUANG MASALIMA	26	28
3	LIUKANG TUPABBIRING	25	29
4	PANGKAJENE	25	30
5	BALOCCI	25	30
6	BUNGORO	23	29
7	LABAKKANG	23	29
8	MARANG	23	29
9	SEGERI	26	31
10	MINASA TENE	24	29
11	MANDALLE	27	31
12	TONDONG TALLASA	24	29
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	25	30
RATA-RATA		24	29

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel tersebut diatas menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan melakukan perkawinan pertama rata-rata pada usia 24 tahun bagi perempuan sedangkan laki-laki rata-rata berusia 29 tahun. Ini berarti bahwa masih berlaku usia pasangan laki-laki harus lebih tua daripada usia pasangan perempuan. Sedangkan rata-rata umur perkawinan disetiap kecamatan terlihat bahwa terdapat 3 kecamatan yaitu kecamatan Bungoro, Labakkang dan Ma'rang yang perkawinan pertama bagi perempuan terjadi pada umur 23 tahun, sedangkan bagi laki-laki perkawinan pertamanya terjadi umur 29 tahun namun di kecamatan Bungoro, Lk. Tangaya dan Kalukuang Masalima justru pada umur 28 tahun. Sedangkan

penduduk laki-laki yang melakukan perkawinan pada umur 30 tahun terjadi di kecamatan Pangkajene, Segeri dan Mandalle.

3) Angka Perceraian

Tujuan perkawinan pada umumnya adalah untuk membina rumah tangga yang bahagia, sejahtera, dan kekal abadi. Akan tetapi, proses kehidupan yang terjadi terkadang tak jarang tidak sesuai dengan apa yang diimpikan. Hambatan serta rintangannya pun bermacam-macam dan datang dari segala penjuru. Apabila dalam perkawinan itu, sepasang suami dan istri tidak kuat dalam menghadapinya, maka biasanya jalan yang ditempuh adalah perpisahan yang secara hukum dikenal dengan perceraian.

Tetapi, tidak selamanya masalah yang datang akan mengakibatkan perceraian. Karena kematian pun secara otomatis akan melekatkan status cerai kepada suami atau istri yang ditinggalkan. Selain itu, keputusan hakim juga berpengaruh dalam penentuan status. Apabila hakim tidak menghendaki atau tidak memutuskan cerai maka pernikahan tersebut tidak bisa dikatakan telah bubar.

Permasalahannya adalah setiap perceraian atau status cerai yang diinginkan dapat tercapai apabila dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada. Seperti, syarat bagaimana suatu hubungan diperbolehkan untuk bercerai, alasan-alasan yang diajukan memenuhi atau tidak, tata cara yang dilalui telah sesuai atau tidak, hal ini sangat penting untuk diperhatikan. Karena, apabila tidak memenuhi hal-hal tersebut, maka akan menimbulkan kerugian bahwasannya hubungan pernikahan dianggap masih tetap berlangsung.

Perceraian merupakan perubahan dari status kawin menjadi status cerai. Janda/duda merupakan perubahan dari status kawin karena satu pasangan meninggal. Perkawinan bukan merupakan komponen yang langsung mempengaruhi pertumbuhan penduduk, namun mempunyai pengaruh cukup besar terhadap fertilitas yang merupakan salah satu unsur pertumbuhan.

Dalam profil ini kami tampilkan data perkara perceraian yang beragama Islam yang terjadi di Pengadilan Agama Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan selama tahun 2016 yang meliputi cerai talak dan cerai gugat, sedangkan perceraian bagi non muslim yang terjadi di Pengadilan Negeri Pangkajene dalam tahun 2016 adalah nihil sehingga tidak perlu ditampilkan dalam profil ini. Untuk jelasnya data perceraian bagi penduduk muslim di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18
Jumlah Perceraian yang Diputuskan oleh Pengadilan Agama Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	BULAN	CERAI TALAK		CERAI GUGAT		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	JANUARI	9	2,16	23	5,53	32	7,69
2	FEBRUARI	8	1,92	25	6,01	33	7,93
3	MARET	7	1,68	29	6,97	36	8,65
4	APRIL	3	0,72	28	6,73	31	7,45
5	MEI	4	0,96	35	8,41	39	9,38
6	JUNI	14	3,37	26	6,25	40	9,62
7	JULI	8	1,92	20	4,81	28	6,73
8	AGUSTUS	5	1,20	32	7,69	37	8,89
9	SEPTEMBER	10	2,40	21	5,05	31	7,45
10	OKTOBER	5	1,20	24	5,77	29	6,97
11	NOPEMBER	11	2,64	33	7,93	44	10,58
12	DESEMBER	5	1,20	31	7,45	36	8,65
JUMLAH		89	21,39	327	78,61	416	100,00

Sumber: Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Tabel tersebut diatas, memberi gambaran terhadap tingkat perceraian yang terjadi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan khususnya bagi penduduk Islam dalam tahun 2016. Perceraian yang terjadi sebanyak 416 perkara yang telah diputuskan oleh Hakim Pengadilan Agama. Perceraian paling tinggi terjadi pada bulan Nopember sebanyak 44 perkara (10,58 persen) dan bulan Juni 40 perkara (9,62 persen), sedangkan perceraian yang terendah terjadi pada bulan Juli yaitu 28 perkara (6,62 persen). Perceraian yang terjadi pada tahun 2016 tergolong tinggi, oleh karena itu Pemerintah melalui Kementerian Agama dan Instansi/Lembaga terkait perlu mengambil langkah-langkah antisipatif kemungkinan terjadinya peningkatan perceraian pada tahun-tahun yang akan datang.

Terjadinya perceraian sebagaimana data tersebut diatas, dapat disebabkan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabok, pemadat, penjudi, dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.
2. Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain diluar kemampuannya.
3. Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 (lima) tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.
4. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak yang lain.

5. Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami atau istri.
6. Antara suami dan isteri terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.

Dari beberapa alasan diatas, maka penyebab terbanyak terjadinya perceraian di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah karena alasan terjadi perselisihan dan pertengkaran terus-menerus antara suami dan isteri, sebagaimana terlihat pada table berikut ini:

Tabel 19
Kasus Perceraian yang Masuk di Pengadilan Agama Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Berdasarkan Alasan Terjadinya Perceraian, Tahun 2016

NO	BULAN	ALASAN TERJADINYA PERCERAIAN													JUMLAH
		ZINA	MABUK	MADAT	JUDI	MENINGGALKAN SALAH SATU PIHAK	DIHUKUMPEJARAN	POLIGAMI	KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA	CACABADAN	PERSELISIHAN DAN PERTENKARAN TERUS MENERUS	KAWIN PAKSA	MURTAD	EKONOMI	
1	JANUARI	0	7	0	7	9	0	1	3	0	14	0	0	1	42
2	FEBRUARI	0	0	2	1	5	0	4	6	1	11	1	0	1	32
3	MARET	0	4	0	3	6	0	0	6	0	11	2	0	5	37
4	APRIL	0	2	0	0	8	0	0	5	0	11	1	0	2	29
5	MEI	0	4	0	0	6	0	0	4	0	19	0	0	2	35
6	JUNI	0	6	1	0	8	0	0	8	0	13	0	1	4	41
7	JULI	0	4	1	1	4	0	0	3	0	17	0	0	2	32
8	AGUSTUS	0	4	0	2	10	0	0	6	0	19	1	0	4	46
9	SEPTEMBER	0	7	0	0	2	0	0	2	0	11	2	0	7	31
10	OKTOBER	0	1	1	0	4	0	0	5	0	9	0	0	4	24
11	NOPEMBER	0	6	1	1	4	0	1	5	0	21	3	0	3	45
12	DESEMBER	0	6	0	1	2	0	0	6	0	14	2	0	2	33
JUMLAH		-	51	6	16	68	0	6	59	1	170	12	1	37	427

Sumber: Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

c. Keluarga

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Pada tabel dibawah ini menggambarkan bahwa jumlah anggota keluarga dalam setiap keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah rata-rata 4 orang, hal ini

terjadi disemua kecamatan. Dengan demikian bahwa dalam setiap keluarga terdapat 4 orang anggota keluarga dari berbagai status hubungan dalam keluarga dan hal ini masih tergolong wajar dalam kehidupan keluarga.

Tabel 20
Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	PENDUDUK		KELUARGA		RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA
		n (jiwa)	%	n (KK)	%	n (jiwa)
1	LIUKANG TANGAYA	17.923	4,97	4.782	4,73	4
2	KALUKUANG MASALIMA	14.393	3,99	3.772	3,73	4
3	LIUKANG TUPABBIRING	17.741	4,92	4.714	4,66	4
4	PANGKAJENE	48.642	13,49	12.904	12,76	4
5	BALOCCI	17.416	4,83	4.955	4,90	4
6	BUNGORO	43.501	12,06	12.281	12,14	4
7	LABAKKANG	55.467	15,38	16.288	16,10	3
8	MARANG	38.103	10,57	11.214	11,09	3
9	SEGERI	26.324	7,30	7.375	7,29	4
10	MINASA TENE	39.709	11,01	10.938	10,81	4
11	MANDALLE	16.644	4,62	4.727	4,67	4
12	TONDONG TALLASA	10.604	2,94	3.254	3,22	3
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	14.090	3,91	3.938	3,89	4
JUMLAH		360.557	100,00	101.142	100,00	4

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dilihat dari status hubungan dalam keluarga, nampak bahwa status anak dalam keluarga merupakan yang tertinggi dalam status hubungan dalam keluarga mencapai 167.692 orang (46,51 persen) dengan rincian 88.484 anak laki-laki dan 79.208 anak perempuan, diiukti yang berstatus kepala keluarga sebanyak 101.142 orang (28,05 persen).

Tabel 21
Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	KEPALA KELUARGA	81.932	22,72	19.210	5,33	101.142	28,05
3	ISTRI	0	0,00	74.605	20,69	74.605	20,69
4	ANAK	88.484	24,54	79.208	21,97	167.692	46,51
5	MENANTU	211	0,06	129	0,04	340	0,09
6	CUCU	3.077	0,85	2.658	0,74	5.735	1,59
7	ORANG TUA	242	0,07	1.557	0,43	1.799	0,50

8	MERTUA	296	0,08	1.652	0,46	1.948	0,54
9	FAMILI LAIN	3.161	0,88	4.027	1,12	7.188	1,99
10	PEMBANTU	1	0,00	1	0,00	2	0,00
11	LAINNYA	34	0,01	72	0,02	106	0,03
JUMLAH		177.438	49,21	183.119	50,79	360.557	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Selanjutnya tabel diatas juga memberikan gambaran bahwa ternyata anggota keluarga dalam status hubungan dalam keluarga sangat variatif, hal ini terlihat bahwa terdapat 7.188 orang (1,99 persen) yang berstatus famili lain dan 5.735 orang (1,59 persen) yang berstatus cucu.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Tabel dibawah ini memberikan gambaran bahwa usia kepala keluarga yang dominan adalah berada antara umur 30-49 tahun yaitu 21.480 orang kepala keluarga yang pada umumnya berjenis kelamin laki-laki dan kepala keluarga pada usia 50 tahun keatas kecenderungannya terjadi penurunan. Hal ini memberi makna bahwa umur kepala keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada usia kematangan sehingga dapat berdampak kepada keharmonisan dalam kehidupan keluarga. Namun patut di ketahui pula bahwa kepala keluarga yang berumur 25 tahun kebawah cenderung menurun disbanding tahun sebelumnya yaitu mencapai 3 persen.

Tabel 22
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	15-19	212	0,21	95	0,09	307	0,30
2	20-24	2.208	2,18	490	0,48	2.698	2,67
3	25-29	7.009	6,93	804	0,79	7.813	7,72
4	30-34	10.666	10,55	978	0,97	11.644	11,51
5	35-39	11.287	11,16	1.015	1,00	12.302	12,16
6	40-44	11.583	11,45	1.375	1,36	12.958	12,81
7	45-49	11.270	11,14	1.868	1,85	13.138	12,99
8	50-54	7.973	7,88	2.134	2,11	10.107	9,99
9	55-59	6.494	6,42	2.199	2,17	8.693	8,60
10	60-64	4.539	4,49	2.049	2,03	6.588	6,51
11	65-69	3.497	3,46	2.023	2,00	5.520	5,46
12	70-74	2.508	2,48	1.779	1,76	4.287	4,24
13	>= 75	2.686	2,66	2.399	2,37	5.085	5,03
JUMLAH		81.932	81,01	19.208	18,99	101.140	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Selanjutnya distribusi kepala keluarga menurut status perkawinan dan jenis kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	BELUM KAWIN	1.613	1,59	2.577	2,55	4.190	4,14
2	KAWIN	76.965	76,10	3.085	3,05	80.050	79,15
3	CERAI HIDUP	772	0,76	1.818	1,80	2.590	2,56
4	CERAI MATI	2.582	2,55	11.730	11,60	14.312	14,15
JUMLAH		81.932	81,01	19.210	18,99	101.142	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 80.050 (79,15 persen) Kepala Keluarga yang berstatus kawin dan 14.312 (14,15 persen) Kepala Keluarga yang berstatus cerai mati dan selebihnya belum kawin dan cerai hidup. Hal ini memberi makna bahwa idealnya seseorang dalam keluarga untuk menjadi Kepala Keluarga adalah anggota keluarga yang telah berstatus kawin, sedangkan seseorang yang berstatus cerai mati menjadi Kepala Keluarga hanya karena keadaan tertentu yang ditinggalkan meninggal suami/isterinya. Kepala Keluarga yang berstatus kawin masih didominasi dari jenis kelamin laki-laki yaitu sekitar 76,10 persen dari jumlah kepala keluarga, dan yang menarik dari data tersebut diatas adalah Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin, cerai hidup dan cerai mati justeru umumnya dari jenis kelamin perempuan, bahkan kepala keluarga dari perempuan yang berstatus cerai mati menunjukkan angka yang cukup besar yaitu mencapai 11,60 persen, hal ini mengindikasikan bahwa perempuan mempunyai harapan hidup yang lebih panjang dibanding laki-laki, sebaliknya kepala keluarga yang berstatus cerai hidup mengindikasikan bahwa laki-laki yang berstatus cerai hidup cenderung tidak bertahan lama untuk kemudian melakukan perkawinan kembali dengan pasangan/isteri yang lain.

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi Kepala Keluarga menurut umur dan status perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Umur dan Status Perkawinan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KELOMPOK UMUR	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	15-19	101	0,10	201	0,20	3	0,00	2	0,00	307	0,30
2	20-24	361	0,36	2.258	2,23	60	0,06	19	0,02	2.698	2,67
3	25-29	524	0,52	7.032	6,95	189	0,19	68	0,07	7.813	7,72
4	30-34	458	0,45	10.729	10,61	308	0,30	149	0,15	11.644	11,51
5	35-39	327	0,32	11.298	11,17	341	0,34	336	0,33	12.302	12,16
6	40-44	371	0,37	11.608	11,48	377	0,37	602	0,60	12.958	12,81
7	45-49	513	0,51	11.168	11,04	390	0,39	1.067	1,05	13.138	12,99
8	50-54	514	0,51	7.786	7,70	308	0,30	1.499	1,48	10.107	9,99
9	55-59	377	0,37	6.249	6,18	216	0,21	1.851	1,83	8.693	8,59
10	60-64	244	0,24	4.254	4,21	152	0,15	1.938	1,92	6.588	6,51
11	65-69	170	0,17	3.139	3,10	114	0,11	2.097	2,07	5.520	5,46
12	70-74	130	0,13	2.182	2,16	62	0,06	1.913	1,89	4.287	4,24
13	>= 75	98	0,10	2.146	2,12	70	0,07	2.771	2,74	5.085	5,03
JUMLAH		4.188	4,14	80.050	79,15	2.590	2,56	14.312	14,15	101.140	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel diatas menggambarkan bahwa persentase kepala keluarga dari kelompok umur antara 25-29 yang berstatus belum kawin adalah yang tertinggi dibandingkan dengan kelompok umur lainnya yaitu sebanyak 524 kepala keluarga. Selanjutnya persentase kepala keluarga dari kelompok umur yang berstatus kawin terlihat jelas bahwa kelompok umur 40-44 tahun adalah yang terbesar dibandingkan kelompok umur lainnya yaitu 11.608 kepala keluarga, diikuti kelompok umur 35-39 tahun sebanyak 11.296 kepala keluarga, sedangkan yang terkecil berada pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu hanya 201 kepala keluarga. Trend ini bergeser dibandingkan tahun sebelumnya dimana kepala keluarga dari kelompok umur

antara 25-29 yang berstatus belum kawin adalah yang tertinggi, sedangkan kepala keluarga dari kelompok umur yang berstatus kawin tertinggi dari kelompok umur 35-39.

Suatu hal yang perlu dipahami dari data tersebut diatas adalah Kepala Keluarga yang berstatus Belum Kawin, Kawin dan Cerai Hidup pada kelompok umur antara 25-54 tahun menunjukkan adanya trend persentase yang sama terhadap distribusi kepala keluarga yang tergolong tinggi dibanding dengan kelompok umur lainnya. Berbeda dengan persentase kepala keluarga yang berstatus cerai mati, justeru yang paling tinggi berada pada kelompok umur diatas 75 tahun, diikuti kelompok umur 65-69 tahun

Adanya kepala keluarga pada kelompok umur antara 25-54 tahun yang berstatus belum kawin, kawin dan cerai hidup yang tergolong tinggi akan berkontribusi besar kepada ketahanan keluarga, sehingga berupaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang secara otomatis akan semakin menguatkan kondisi ketahanan keluarga.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Tabel dibawah memberikan gambaran bahwa persentase tingkat pendidikan kepala keluarga paling tinggi adalah kepala keluarga dengan tingkat pendidikan tamat SD/Sederajat, yaitu 51,31 persen dari keseluruhan jumlah keluarga. Diikuti dengan 19,28 persen tamat SLTA/Sederajat, 10,94 persen tamat SLTP/Sederajat. Tampak pula bahwa ternyata terdapat kepala keluarga yang tidak pernah sekolah sekitar 5,91 persen bahkan terlihat pula adanya kepala keluarga yang pernah sekolah di SD tetapi tidak menamatkan (putus sekolah SD) sebanyak 5,82 persen. Kondisi masih adanya kepala keluarga yang tidak/belum sekolah atau belum tamat SD, bisa karena faktor ekonomi keluarga yang pas-pasan, akses untuk menjangkau sarana pendidikan khususnya yang berada di daerah pegunungan dan wilayah kepulauan.

Tabel 25
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Umur dan Status Perkawinan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	3.246	3,21	2.735	2,70	5.981	5,91
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	3.915	3,87	1.970	1,95	5.885	5,82
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	41.356	40,89	10.544	10,42	51.900	51,31
4	SLTP/SEDERAJAT	9.717	9,61	1.351	1,34	11.068	10,94
5	SLTA/SEDERAJAT	17.719	17,52	1.782	1,76	19.501	19,28
6	DIPLOMA I/II	491	0,49	104	0,10	595	0,59
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	589	0,58	140	0,14	729	0,72

8	DIPLOMA IV/STRATA I	4.511	4,46	564	0,56	5.075	5,02
9	STRATA-II	365	0,36	20	0,02	385	0,38
10	STRATA-III	23	0,02	0	0,00	23	0,02
JUMLAH		81.932	81,01	19.210	18,99	101.142	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki kepala keluarga akan memberikan dampak positif bagi yang bersangkutan karena memiliki kesempatan yang luas dibursa kerja guna mendapatkan pekerjaan formal sehingga semakin meningkatkan tingkat ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Selanjutnya, tabel diatas juga memperlihatkan tingkat pendidikan kepala keluarga menurut dari jenis kelamin menunjukkan pula bahwa kepala keluarga dari laki-laki yang berpendidikan tamat SD/Sederajat tetap menunjukkan yang tertinggi yaitu sebanyak 41.356 orang (40,89 persen) dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya, disusul tamat SLTA/Sederajat 17,52 persen, tamat SLTP/Sederajat 9,61 persen dan yang paling menggembirakan bahwa terdapat 4.511 orang (4,46 persen) yang berpendidikan Diplom IV/Strata I bila dibandingkan dengan kepala keluarga yang tidak/belum sekolah atau belum tamat SD/Sederajat, sedangkan kepala keluarga jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan tamat SD/Sederajat juga merupakan yang tertinggi yaitu sebanyak 10.544 orang atau 10,42 persen, namun disusul oleh yang tidak/belum sekolah sebanyak 2.735 orang atau 2,7 persen dan belum tamat SD/Sederajat sebanyak 1.970 orang atau 1,95 persen serta yang terendah atau tidak ada adalah tingkat pendidikan Strata III.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Karakteristik kepala keluarga menurut pekerjaan dan jenis kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 26
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016

NO	PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	1.359	1,344	1.813	1,793	3.172	3,136
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	-	14.549	14,385	14.549	14,385
3	PELAJAR/MAHASISWA	215	0,213	187	0,185	402	0,397
4	PENSIUNAN	1.418	1,402	188	0,186	1.606	1,588
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	3.351	3,313	439	0,434	3.790	3,747
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	271	0,268	0	-	271	0,268
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	528	0,522	2	0,002	530	0,524
8	PERDAGANGAN	298	0,295	78	0,077	376	0,372

9	PETANI/PEKEBUN	20.924	20,688	181	0,179	21.105	20,867
10	PETERNAK	14	0,014	12	0,012	26	0,026
11	NELAYAN/PERIKANAN	16.897	16,706	49	0,048	16.946	16,755
12	INDUSTRI	56	0,055	6	0,006	62	0,061
13	KONSTRUKSI	49	0,048	0	-	49	0,048
14	TRANSPORTASI	401	0,396	0	-	401	0,396
15	KARYAWAN SWASTA	5.985	5,917	66	0,065	6.051	5,983
16	KARYAWAN BUMN	941	0,930	9	0,009	950	0,939
17	KARYAWAN BUMD	35	0,035	5	0,005	40	0,040
18	KARYAWAN HONORER	882	0,872	177	0,175	1.059	1,047
19	BURUH HARIAN LEPAS	1.254	1,240	9	0,009	1.263	1,249
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	345	0,341	15	0,015	360	0,356
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	306	0,303	5	0,005	311	0,307
22	BURUH PETERNAKAN	5	0,005	2	0,002	7	0,007
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0,001	10	0,010	11	0,011
24	TUKANG CUKUR	3	0,003	0	-	3	0,003
25	TUKANG LISTRIK	9	0,009	0	-	9	0,009
26	TUKANG BATU	243	0,240	0	-	243	0,240
27	TUKANG KAYU	147	0,145	0	-	147	0,145
28	TUKANG SOL SEPATU	2	0,002	0	-	2	0,002
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	27	0,027	0	-	27	0,027
30	TUKANG JAHIT	19	0,019	37	0,037	56	0,055
31	TUKANG GIGI	1	0,001	0	-	1	0,001
32	PENATA RIAS	14	0,014	3	0,003	17	0,017
33	PENATA BUSANA	0	-	1	0,001	1	0,001
34	PENATA RAMBUT	2	0,002	0	-	2	0,002
35	MEKANIK	17	0,017	0	-	17	0,017
36	SENIMAN	2	0,002	0	-	2	0,002
37	TABIB	0	-	3	0,003	3	0,003
38	PARAJI	1	0,001	5	0,005	6	0,006
39	PERANCANG BUSANA	1	0,001	1	0,001	2	0,002
41	IMAM MASJID	67	0,066	0	-	67	0,066
42	PENDETA	8	0,008	0	-	8	0,008
44	WARTAWAN	10	0,010	0	-	10	0,010
45	USTADZ/MUBALIGH	12	0,012	0	-	12	0,012
46	JURU MASAK	1	0,001	1	0,001	2	0,002
50	ANGGOTA BPK	2	0,002	0	-	2	0,002
58	BUPATI	1	0,001	0	-	1	0,001
62	ANGGOTA DPRD PROP.	1	0,001	0	-	1	0,001
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	21	0,021	0	-	21	0,021
64	DOSEN	48	0,047	4	0,004	52	0,051
65	GURU	279	0,276	74	0,073	353	0,349
67	PENGACARA	4	0,004	0	-	4	0,004
68	NOTARIS	1	0,001	0	-	1	0,001
71	KONSULTAN	7	0,007	0	-	7	0,007
72	DOKTER	8	0,008	1	0,001	9	0,009
73	BIDAN	0	-	9	0,009	9	0,009
74	PERAWAT	10	0,010	7	0,007	17	0,017
75	APOTEKER	1	0,001	1	0,001	2	0,002

79	PELAUT	299	0,296	0	-	299	0,296
80	PENELITI	3	0,003	0	-	3	0,003
81	SOPIR	1.018	1,007	0	-	1.018	1,007
82	PIALANG	5	0,005	0	-	5	0,005
83	PARANORMAL	2	0,002	0	-	2	0,002
84	PEDAGANG	216	0,214	132	0,131	348	0,344
85	PERANGKAT DESA	65	0,064	3	0,003	68	0,067
86	KEPALA DESA	23	0,023	2	0,002	25	0,025
88	WIRASWASTA	23.793	23,524	1.118	1,105	24.911	24,630
89	PEKERJAAN LAINNYA	4	0,004	6	0,006	10	0,010
JUMLAH		81.932	81,007	19.210	18,993	101.142	100,000

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Dari tabel tersebut diatas tergambar bahwa terdapat 3 jenis pekerjaan yang umumnya digeluti kepala keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai sumber penghidupan. Ketiga jenis pekerjaan tersebut sesuai dengan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan diantaranya wiraswasta 24,63 persen, petani/pekebun 20,867 persen dan nelayan/perikanan 16,755 persen. Sedangkan bila dilihat dari distribusi kepala keluarga menurut jenis kelamin dalam jenis pekerjaan maka terlihat bahwa kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki masih mayoritas dalam setiap jenis pekerjaan, hal ini tentunya sangat relevan dengan kodrat manusia bahwa laki-laki memiliki tugas dan kewajiban dalam menghidupi anggota keluarganya, sementara perempuan umumnya memiliki tugas/berkewajiban mengurus rumah tangga.

d. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik hard skill maupun soft skill. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya Ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang. Untuk jelasnya jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 27
Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR YANG DITAMATKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	35.975	9,98	36.926	10,24	72.901	20,22
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	26.644	7,39	26.765	7,42	53.409	14,81
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	57.733	16,01	66.076	18,33	123.809	34,34
4	SLTP/SEDERAJAT	19.289	5,35	19.979	5,54	39.268	10,89
5	SLTA/SEDERAJAT	30.289	8,40	23.453	6,50	53.742	14,91
6	DIPLOMA I/II	613	0,17	1.142	0,32	1.755	0,49
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	873	0,24	2.024	0,56	2.897	0,80
8	DIPLOMA IV/STRATA I	5.597	1,55	6.529	1,81	12.126	3,36
9	STRATA-II	401	0,11	221	0,06	622	0,17
10	STRATA-III	24	0,01	4	0,00	28	0,01
JUMLAH		177.438	49,21	183.119	50,79	360.557	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif masih rendah. Lebih dari sepertiga penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (34,34 persen) hanya tamat SD/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk laki-laki (8,40 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (6,5 persen). Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA/Sederajat, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP/Sederajat untuk perempuan hampir sama dengan persentase penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk penduduk perempuan (18,33 persen) lebih tinggi daripada penduduk laki-laki (16,01 persen). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan untuk memperoleh ke Indonesia. Peningkatan pendidikan vocational, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Untuk jelasnya jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 28
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	AGAMA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	ISLAM	176.566	48,970	182.366	50,579	58.932	99,549
2	KRISTEN	742	0,206	638	0,177	1.380	0,383
3	KATHOLIK	88	0,024	78	0,022	166	0,046
4	HINDU	11	0,003	13	0,004	24	0,007
5	BUDHA	27	0,007	22	0,006	49	0,014
6	KONG HU CHU	-	-	-	-	-	-
7	KEPERCAYAAN	4	0,001	2	0,001	6	0,002
JUMLAH		177.438	49,212	183.119	50,788	360.557	100,000

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Dari tabel diatas dapat memberikan gambaran bahwa penduduk perempuan yang beragama Islam lebih besar 50,57 persen daripada laki-laki 48,97 persen, sedangkan penduduk yang beragama Kristen dan Katolik justeru laki-laki yang lebih besar daripada perempuan.

Selanjutnya jumlah penduduk menurut Agama berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 29
Jumlah Penduduk Menurut Agama per Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016

NO	KECAMATAN	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUCHU	ALIRAN KEPERCAYAAN	JLH	%

								A A N		
1	LIUKANG TANGAYA	17.923	0	0	0	0	0	0	17.923	4,97
2	KALUKUANG MASALIMA	14.393	0	0	0	0	0	0	14.393	3,99
3	LIUKANG TUPABBIRING	17.741	0	0	0	0	0	0	17.741	4,92
4	PANGKAJENE	48.356	190	46	5	40	0	5	48.642	13,49
5	BALOCCI	17.197	213	6	0	0	0	0	17.416	4,83
6	BUNGORO	43.050	390	47	6	8	0	0	43.501	12,06
7	LABAKKANG	55.311	134	20	1	1	0	0	55.467	15,38
8	MARANG	38.057	32	14	0	0	0	0	38.103	10,57
9	SEGERI	26.313	11	0	0	0	0	0	26.324	7,30
10	MINASA TENE	39.306	363	27	12	0	0	1	39.709	11,01
11	MANDALLE	16.606	33	5	0	0	0	0	16.644	4,62
12	TONDONG TALLASA	10.590	13	1	0	0	0	0	10.604	2,94
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	14.089	1	0	0	0	0	0	14.090	3,91
JUMLAH		358.932	1.380	166	24	49	0	6	360.557	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk yang beragama Islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan 99,54 persen. Kecamatan Labakkang merupakan wilayah dengan penduduk beragama Islam terbesar yaitu 55.467 jiwa karena kecamatan ini memiliki jumlah penduduk terbesar, sedangkan Kecamatan Tondong Tallasa merupakan wilayah dengan penduduk beragama Islam terkecil yaitu 10.267 jiwa, hal disebabkan karena kecamatan ini memiliki jumlah penduduk terkecil di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada umumnya memeluk Agama Islam, namun kerukunan hidup antar umat beragama tetap terjaga dan hidup berdampingan yang saling menghormati.

3) Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik/mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya melakukan kegiatan secara selayaknya.

Masalah penyandang cacat bukan merupakan masalah yang kecil, terutama di negara seperti Indonesia. Karena permasalahan yang dihadapi meliputi segala aspek hidup dan kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Pemerintah melalui Kementerian Sosial dan Pemerintah Daerah telah berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial penyandang cacat, tetapi upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat masih dirasakan kurang memenuhi harapan semua pihak

termasuk penyandang cacat sendiri. Hal ini terjadi karena adanya berbagai kendala yang kita hadapi. Kendala utama yang sering kita hadapi adalah sikap sebagian besar masyarakat kita yang belum sepenuhnya mendukung dan memberikan kesempatan yang sama pada penyandang cacat, hal ini ditambah lagi oleh ketidaktahuan masyarakat, orangtua dan keluarga dalam menghadapi dan memahami tentang kecacatan itu sendiri.

Berikut ini table yang menyajikan banyaknya penyandang cacat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan:

Tabel 30
Jumlah Penyandang Cacat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016

No	KECAMATAN	Fisik		Netra/ Buta			Rungu/ Wicara		Mental/ jiwa		Cacat Lainnya		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	J
1	LIUKANG TANGAYA	20	14	7	9	4	6	0	3	6	3	37	35	72
2	KALUKUANG MASALIMA	60	3	0	0	4	4	0	0	2	0	66	7	73
3	LIUKANG TUPABBIRING	8	8	1	4	0	2	12	7	1	3	22	24	46
4	PANGKAJENE	28	29	6	4	16	12	15	25	2	6	67	76	143
5	BALOCCI	1	1	0	0	3	3	0	1	1	1	5	6	11
6	BUNGORO	2	1	2	2	0	0	1	5	1	0	6	8	14
7	LABAKKANG	8	7	8	8	1	3	3	8	0	0	20	26	46
8	MARANG	12	5	0	2	13	10	2	2	0	1	27	20	47
9	SEGERI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	MINASA TENE	3	0	1	0	0	0	0	2	1	1	5	3	8
11	MANDALLE	21	17	3	4	0	5	1	3	2	5	27	34	61
12	TONDONG TALLASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	2	2	4
JUMLAH		163	85	28	33	43	47	34	56	16	20	284	241	525

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dari tabel tersebut diatas menggambarkan bahwa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdapat 525 orang penyandang cacat. Penyandang cacat fisik merupakan yang terbanyak bila dibandingkan dengan cacat lainnya, hal ini sangat wajar karena cacat fisik bisa karena bawaan dari sejak lahir dan karena kecelakaan/

musibah/bencana yang dialami seseorang sehingga mengakibatkan kecacatan fisik. Sekalipun jumlah penyandang cacat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tergolong rendah namun tetap menjadi perhatian dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Sosial karena secara konstitusional para penyandang cacat mempunyai hak perlindungan dan penanganan dari negara, disamping itu Pemerintah juga harus mempunyai langkah-langkah kebijakan dalam penanganan dan antisipasi munculnya peningkatan penyandang cacat khususnya akibat dari musibah/bencana.

Sedangkan bila dilihat dari setiap kecamatan, maka kecamatan Pangkajene memiliki penyandang cacat terbanyak yaitu 143 orang, diikuti kecamatan Kalukuang Masalima 73 orang dan Liukang Tangaya 72 orang.

B. KUALITAS PENDUDUK

Untuk mengukur kualitas penduduk di suatu daerah terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan bidang ekonomi dan sosial.

1. Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi seluruh masyarakat dan karena itu semua lapisan masyarakat harus memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat antara lain dengan memberikan penyuluhan agar setiap keluarga menerapkan perilaku hidup sehat, menyediakan berbagai fasilitas kesehatan sampai ke daerah-daerah terpencil dan menyediakan berbagai jaminan pelayanan kesehatan khususnya bagi masyarakat kurang mampu.

Faktor dari sisi kesehatan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan penduduk ialah kelahiran dan kematian.

a. Kelahiran

Kelahiran atau Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkungannya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk

sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Istilah fertilitas sering disebut dengan kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (still live) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Pengetahuan yang cukup dapat dipercaya mengenai proporsi dari wanita yang tergolong subur dan tidak subur belum tersedia. Ada petunjuk bahwa di beberapa masyarakat yang dapat dikatakan semua wanita kawin dan ada tekanan sosial yang kuat terhadap wanita/ pasangan untuk mempunyai anak, hanya sedikit satu atau dua persen saja dari mereka yang telah menjalani perkawinan beberapa tahun tetapi tidak mempunyai anak. Seorang wanita dikatakan subur jika wanita tersebut pernah melahirkan paling sedikit seorang bayi.

Pengukuran fertilitas lebih kompleks dibandingkan dengan pengukuran mortalitas (kematian) karena seorang wanita hanya meninggal sekali, tetapi dapat melahirkan lebih dari seorang bayi. Kompleksnya pengukuran fertilitas ini karena kelahiran melibatkan dua orang (suami dan istri), sedangkan kematian hanya melibatkan satu orang saja (orang yang meninggal). Seseorang yang meninggal pada hari dan waktu tertentu, berarti mulai saat itu orang tersebut tidak mempunyai resiko kematian lagi. Sebaliknya, seorang wanita yang telah melahirkan seorang anak, tidak berarti resiko melahirkan dari wanita tersebut menurun.

Fertilitas merupakan gambaran mengenai jumlah kelahiran hidup dalam suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Fertilitas atau angka kelahiran disebut juga natalitas. Secara umum angka kelahiran atau fertilitas diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu angka kelahiran kasar, kelahiran umum, dan kelahiran menurut kelompok-kelompok usia ibu.

1) Jumlah Kelahiran

Berikut ini data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan yang menyajikan banyaknya kelahiran di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan:

Tabel 31
Jumlah Kelahiran di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	LAHIR MATI		KELAHIRAN HIDUP		JUMLAH
		n	%	n	%	
1	LIUKANG TANGAYA	5	0,10	180	3,47	185
2	KALUKUANG MASALIMA	1	0,02	249	4,80	250
3	LIUKANG TUPABBIRING	2	0,04	314	6,05	316
4	PANGKAJENE	3	0,06	769	14,83	772
5	BALOCCI	3	0,06	255	4,92	258
6	BUNGORO	5	0,10	629	12,13	634
7	LABAKKANG	4	0,08	772	14,89	776
8	MARANG	3	0,06	557	10,74	560
9	SEGERI	2	0,04	372	7,17	374
10	MINASA TENE	1	0,02	538	10,37	539
11	MANDALLE	3	0,06	231	4,45	234
12	TONDONG TALLASA	0	0,00	141	2,72	141
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	3	0,06	144	2,78	147
JUMLAH		35	0,67	5.151	99,33	5.186

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dari table di atas terlihat bahwa dari 5.186 kelahiran di Kab. Pangkajene dan Kepulauan, terdapat 35 kelahiran yang merupakan kelahiran mati (*stillbirth*), yaitu kematian sebelum ekspulsi lengkap atau ekstraksi hasil fertilisasi dari ibu pada atau setelah usia kehamilan 20 minggu. Kematian ditandai dengan fakta bahwa, setelah pemisahan tersebut, janin tidak bernapas atau menunjukkan bukti kehidupan lainnya seperti detak jantung, denyut tali pusat, atau gerakan otot sukarela tertentu.

Walaupun terlihat sangat kecil (0,67 persen) namun hal tersebut tetap harus menjadi perhatian bagi pemerintah, khususnya di bidang kesehatan.

2) Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar atau *Crude Birth Rate* (CBR), yaitu banyaknya kelahiran hidup pada suatu tahun tertentu tiap 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Dalam ukuran CBR, jumlah kelahiran tidak dikaitkan secara langsung dengan penduduk wanita, melainkan dengan penduduk secara keseluruhan. Untuk menghitung angka kelahiran kasar digunakan rumus sebagai berikut:

$$CBR = \frac{\text{Jumlah bayi lahir hidup}}{\text{Jumlah penduduk pada pertengahan tahun}} \times 1000$$

Adapun kelemahan dalam perhitungan CBR yakni tidak memisahkan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan yang masih kanak-kanak dan yang berumur 50 tahun ke

atas. Jadi angka yang dihasilkan sangat kasar. Sedangkan kelebihan dalam penggunaan ukuran CBR adalah perhitungan ini sederhana, karena hanya memerlukan keterangan tentang jumlah anak yang dilahirkan dan jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

Selanjutnya angka kelahiran kasar menurut kecamatan se-Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yang diproses dari database SIAK hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil tahun 2016 dan sumber data kelahiran dari Dinas Kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 32
Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA KELAHIRAN KASAR (CBR)
1	LIUKANG TANGAYA	180	17.817	10,1
2	KALUKUANG MASALIMA	249	14.409	17,3
3	LIUKANG TUPABBIRING	314	17.619	17,8
4	PANGKAJENE	769	48.298	15,9
5	BALOCCI	255	17.413	14,6
6	BUNGORO	629	43.476	14,5
7	LABAKKANG	772	55.537	13,9
8	MARANG	557	38.203	14,6
9	SEGERI	372	25.880	14,4
10	MINASA TENE	538	39.937	13,5
11	MANDALLE	231	16.286	14,2
12	TONDONG TALLASA	141	10.716	13,2
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	144	13.888	10,4
JUMLAH		5.151	359.479	14,3

Sumber: Dinas Kesehatan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angka kelahiran kasar (CBR) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebesar 14,3. Artinya bahwa terdapat 14 kelahiran dalam setiap 1.000 penduduk pada tahun 2016. Angka kelahiran ini masih tergolong kriteria rendah sehingga Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan belum saatnya menyiapkan kebijakan khusus terkait dengan pengendalian kelahiran, namun kebijakan yang ada sekarang tetap dilanjutkan guna menghindari pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Apabila dilihat dari setiap kecamatan maka Kecamatan Kalukuang Masalima dan Liukang Tupabbiring yang memiliki angka kelahiran kasar yang tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu sebesar 17 angka kelahiran. Sedangkan kecamatan

yang memiliki angka kelahiran kasar yang terendah adalah Kecamatan Liukang Tangaya sebesar 10,1 dan Liukang Tupabbiring Utara 10,4 yang artinya di kecamatan tersebut hanya terdapat 10 bayi yang lahir per 1.000 penduduk selama tahun 2016.

3) Angka Kelahiran Umum

Angka kelahiran umum atau *General Fertility Rate* (GFR), yaitu angka yang menunjukkan jumlah komposisi bayi lahir hidup dari setiap seribu penduduk wanita usia reproduksi dalam periode tahun tertentu. Adapun yang dimaksud dengan usia reproduksi adalah usia di mana wanita sudah berpotensi untuk melahirkan, yaitu antara umur 15-49 tahun. Pada tingkat fertilitas kasar masih terlalu kasar karena membandingkan jumlah kelahiran dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Tetapi pada tingkat fertilitas umum ini pada penyebutnya sudah tidak menggunakan jumlah penduduk pada pertengahan tahun lagi, tetapi jumlah penduduk wanita pertengahan tahun umur 15-49 tahun. Untuk menghitung angka kelahiran kasar digunakan rumus sebagai berikut:

$$GFR = \frac{\text{Jumlah bayi lahir hidup}}{\text{Jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun}} \times 1000$$

Kelemahan dari penggunaan ukuran GFR adalah ukuran ini tidak membedakan kelompok umur, sehingga wanita yang berumur 40 tahun dianggap mempunyai resiko melahirkan yang sama besar dengan wanita yang berumur 25 tahun. Namun kelebihan dari penggunaan ukuran ini ialah ukuran ini cermat daripada CBR karena hanya memasukkan wanita yang berumur 15-49 tahun atau sebagai penduduk yang “exposed to risk”.

Selanjutnya angka kelahiran umum menurut kecamatan se-Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yang diproses dari database SIAK hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil tahun 2016 dan sumber data kelahiran dari Dinas Kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 33
Angka Kelahiran Umum Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

N O	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANGKA KELAHIRAN UMUM (GFR)
1	LIUKANG TANGAYA	180	5.336	33,7
2	KALUKUANG MASALIMA	249	4.121	60,4
3	LIUKANG TUPABBIRING	314	5.224	60,1
4	PANGKAJENE	769	13.544	56,8
5	BALOCCI	255	4.780	53,3

6	BUNGORO	629	12.219	51,5
7	LABAKKANG	772	15.637	49,4
8	MARANG	557	10.864	51,3
9	SEGERI	372	7.333	50,7
10	MINASA TENE	538	10.979	49,0
11	MANDALLE	231	4.586	50,4
12	TONDONG TALLASA	141	2.885	48,9
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	144	4.093	35,2
JUMLAH		5.151	101.601	50,7

Sumber: Dinas Kesehatan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa angka kelahiran umum (GFR) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu sebesar 50,7 yang artinya bahwa setiap 1.000 wanita berusia 15-49 tahun dalam 1 tahun terdapat 50 bayi yang lahir. Wanita berusia 15-49 tahun merupakan usia yang sangat produktif dalam melahirkan sehingga wajarlah jika angka kelahiran umum berada pada angka 50. Angka kelahiran umum tersebut tergolong dalam kriteria sedang, angka ini masih tergolong wajar dalam pertumbuhan penduduk namun Pemerintah Daerah perlu menyiapkan langkah-langkah kebijakan baik yang berkenaan dengan pelayanan kesehatan, pendidikan dan social lainnya maupun yang berkenaan dengan kemungkinan terjadinya lonjakan angka kelahiran umum pada tahun-tahun mendatang.

Sedangkan angka kelahiran umum berdasarkan kecamatan, dapat diketahui bahwa Kecamatan Kalukuang Masalima dan Liukang Tupabbiring memiliki angka yang tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu mencapai angka 60, lebih tinggi dibanding GFR kabupaten. Selanjutnya kecamatan yang paling rendah adalah Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara 35,2 dan Kecamatan Liukang Tangaya 33,7. Suatu hal yang menjadi pertanyaan adalah Kecamatan Labakkang merupakan kecamatan yang terbesar jumlah ibu usia 15-49 tahun, namun angka kelahiran umumnya lebih kecil hanya 49,4 dibanding kecamatan Minasate'ne, Pangkajene dan Bungoro yang memiliki jumlah ibu usia 15-49 tahun lebih rendah dari Kecamatan Labakkang. Hal ini perlu ada kajian di Kecamatan Labakkang terkait penyebab rendahnya angka kelahiran umum dibanding dengan kecamatan lainnya.

4) Rasio Anak Perempuan

Rasio Anak dan Perempuan atau Child Women Rasio (CWR) adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu

wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Penghitungan ini pada umumnya menggunakan jumlah anak umur 0-4 tahun, walaupun dapat juga digunakan jumlah anak umur 0-9 tahun. Tidak digunakannya umur 0-1 tahun, karena pada umumnya data demografi yang dipublikasikan adalah bentuk kelompok umur 5 tahunan. Kesalahan pencatatan umur banyak terjadi pada usia 0-1 tahun dibandingkan umur lebih tua. Rumus CWR sebagai berikut:

$$CWR = \frac{\text{Jumlah anak usia 0-4 tahun}}{\text{Jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun}} \times 100$$

Untuk jelasnya Rasio Anak Ibu (CWR) menurut kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

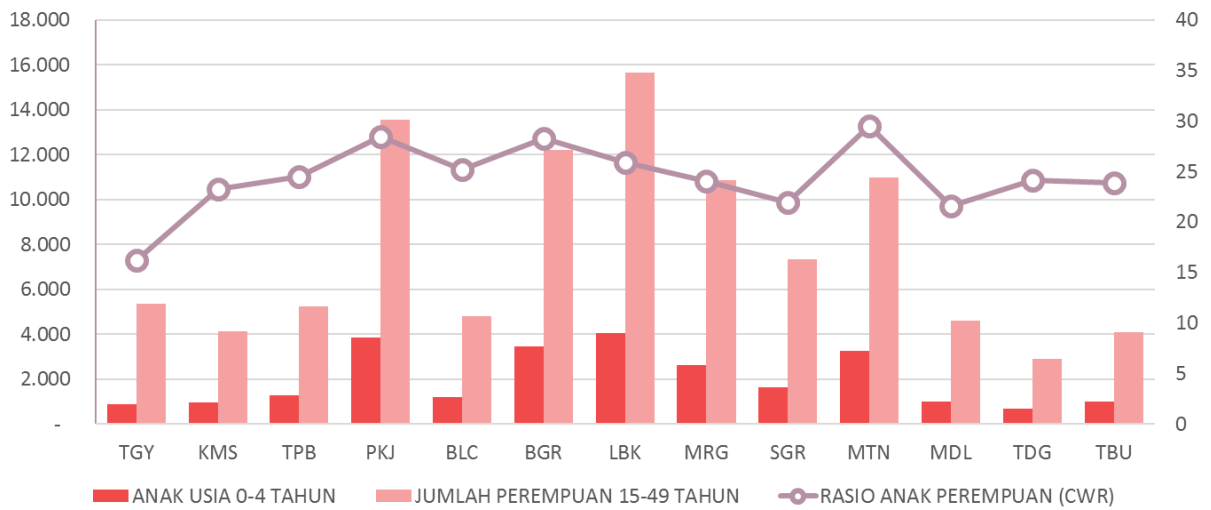
Tabel 34
Rasio Anak Ibu (CWR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	JUMLAH ANAK USIA 0-4 TAHUN	JUMLAH PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN (CWR)
1	LIUKANG TANGAYA	866	5.336	16,2
2	KALUKUANG MASALIMA	959	4.121	23,3
3	LIUKANG TUPABBIRING	1.281	5.224	24,5
4	PANGKAJENE	3.847	13.544	28,4
5	BALOCCI	1.202	4.780	25,1
6	BUNGORO	3.449	12.219	28,2
7	LABAKKANG	4.054	15.637	25,9
8	MARANG	2.609	10.864	24,0
9	SEGERI	1.610	7.333	22,0
10	MINASA TENE	3.237	10.979	29,5
11	MANDALLE	988	4.586	21,5
12	TONDONG TALLASA	695	2.885	24,1
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	976	4.093	23,8
JUMLAH		25.773	101.601	25,4

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 25.773 anak kelompok usia 0-4 tahun di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2016. Pada saat yang sama, banyaknya penduduk perempuan pada kelompok usia 15-49 tahun sebanyak 101.601 jiwa. Dengan demikian, maka rasio anak dan perempuan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 25,4 yang artinya bahwa pada tahun 2016 terdapat 25 anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

Berikut ini kami gambarkan Rasio Anak dan Perempuan menurut kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 dalam bentuk grafik.



Grafik 4 Rasio Anak Ibu (CWR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016

CWR dengan angka 25 masih tergolong kriteria sedang sehingga belum mengkhawatirkan terjadinya lonjakan pertumbuhan penduduk namun tetap diwaspadai untuk tahun-tahun mendatang, demikian pula Pemerintah Daerah tetap dituntut untuk menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan sebagai konsekuensi dari kelangsungan hidup balita tersebut.

b. Kematian

Faktor kedua yang memengaruhi pertumbuhan penduduk adalah angka kematian atau mortalitas. Mortalitas adalah angka yang memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk yang meninggal dunia dalam waktu tertentu dalam tiap seribu penduduk. Banyak faktor yang menyebabkan kematian penduduk di suatu wilayah diantaranya: faktor pendorong, meliputi tingkat kesehatan penduduk yang rendah, fasilitas kesehatan yang kurang memadai, bencana alam, wabah penyakit, dan konflik antarbangsa atau suku bangsa yang menyebabkan terjadinya peperangan, sedangkan faktor penghambat, meliputi kualitas kesehatan penduduk yang baik, fasilitas kesehatan yang memadai, kesadaran penduduk akan pentingnya kesehatan tinggi, dan sanitasi yang baik.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah:

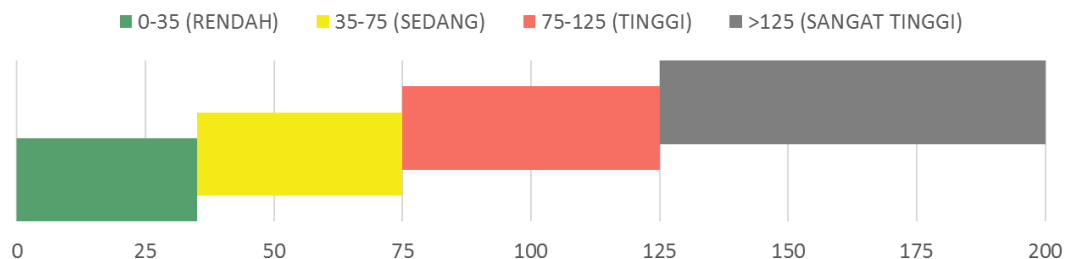
1) Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR) menunjukkan banyaknya kematian bayi usia sebelum 1 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup). Rumus yang digunakan untuk menghitung IMR adalah sebagai berikut:

$$IMR = \frac{\text{Jumlah kematian bayi usia dibawah 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup}} \times 1000$$

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat IMR. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

Adapun kriteria penggolongan tingkat kematian bayi dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 5 Kriteria Penggolongan Tingkat Kematian Bayi

Untuk jelasnya Angka Kematian Bayi (IMR) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 35
Angka Kematian Bayi (IMR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI		ANGKA KEMATIAN BAYI (IMR)
		n	%	n	%	
1	LIUKANG TANGAYA	180	3,49	2	4,26	11,11
2	KALUKUANG MASALIMA	249	4,83	-	0,00	-
3	LIUKANG TUPABBIRING	314	6,10	4	8,51	12,74
4	PANGKAJENE	769	14,93	10	21,28	13,00
5	BALOCCI	255	4,95	3	6,38	11,76
6	BUNGORO	629	12,21	5	10,64	7,95

7	LABAKKANG	772	14,99	3	6,38	3,89
8	MARANG	557	10,81	5	10,64	8,98
9	SEGERI	372	7,22	3	6,38	8,06
10	MINASA TENE	538	10,44	5	10,64	9,29
11	MANDALLE	231	4,48	5	10,64	21,65
12	TONDONG TALLASA	141	2,74	2	4,26	14,18
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	144	2,80	-	0,00	-
JUMLAH		5.151	100,00	47	100,00	9,12

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2016 terdapat kematian bayi sebanyak 9 bayi. Kematian bayi terbanyak berada di Kecamatan Mandalle, diikuti Tondong Tallasa, Pangkajene dan Liukang Tupabbiring. Jika dilihat dari grafik penggolongan IMR diatas, maka tingkat kematian bayi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tergolong kategori rendah, hal ini mengindikasikan bahwa derajat kesehatan bayi sudah baik, namun tetap perlu dipelihara dan ditingkatkan pelayanan kesehatan khususnya kepada kelahiran bayi.

2) Angka Kematian Neonatal

Angka kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2016 dilaporkan bahwa dari 5.151 kelahiran hidup, terdapat 33 bayi yang meninggal pada umur di bawah 1 bulan (neonatal). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 36
Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN NEONATAL		ANGKA KEMATIAN NEONATAL (NNDR)
		n	%	n	%	
1	LIUKANG TANGAYA	180	3,49	4	12,12	22,22
2	KALUKUANG MASALIMA	249	4,83	1	3,03	4,02
3	LIUKANG TUPABBIRING	314	6,10	8	24,24	25,48
4	PANGKAJENE	769	14,93	1	3,03	1,30
5	BALOCCI	255	4,95	3	9,09	11,76
6	BUNGORO	629	12,21	3	9,09	4,77
7	LABAKKANG	772	14,99	4	12,12	5,18
8	MARANG	557	10,81	2	6,06	3,59
9	SEGERI	372	7,22	3	9,09	8,06

10	MINASA TENE	538	10,44	2	6,06	3,72
11	MANDALLE	231	4,48	2	6,06	8,66
12	TONDONG TALLASA	141	2,74	-	0,00	-
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	144	2,80	-	0,00	-
JUMLAH		5.151	100,00	33	100,00	6,41

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2016 kemungkinan terjadi 6 kematian bayi neonatal dari 1.000 kelahiran hidup, yang artinya bahwa angka NNDR tergolong kategori sedang bila dibandingkan dengan kelahiran hidup, kondisi ini tentunya perlu diantisipasi kemungkinan terjadinya peningkatan NNDR pada tahun-tahun mendatang. Program peningkatan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil khususnya perbaikan gizi pada saat hamil agar janin yang ada dalam kandungannya sehat sehingga kelak pada saat melahirkan anaknya sehat dan ibunya pun sehat.

3) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka Kematian Post Neo-Natal untuk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 37
Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

No	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN POST NEONATAL		ANGKA KEMATIAN POST NEONATAL (PNDR)
		n	%	n	%	
1	LIUKANG TANGAYA	180	3,49	-	0,00	-
2	KALUKUANG MASALIMA	249	4,83	-	0,00	-
3	LIUKANG TUPABBIRING	314	6,10	3	21,43	9,55
4	PANGKAJENE	769	14,93	2	14,29	2,60
5	BALOCCHI	255	4,95	-	0,00	-
6	BUNGORO	629	12,21	1	7,14	1,59
7	LABAKKANG	772	14,99	1	7,14	1,30
8	MARANG	557	10,81	3	21,43	5,39
9	SEGERI	372	7,22	-	0,00	-
10	MINASA TENE	538	10,44	2	14,29	3,72
11	MANDALLE	231	4,48	1	7,14	4,33
12	TONDONG TALLASA	141	2,74	1	7,14	7,09
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	144	2,80	-	0,00	-
JUMLAH		5.151	100,00	14	100,00	2,72

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah kelahiran di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 sebanyak 5.151 kelahiran hidup, dan dilaporkan bahwa terdapat 2-3 bayi yang meninggal pada umur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun. Maka Angka Kematian Post Neo-Natal di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 2,72 yang artinya bahwa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2016 terjadi 2 kematian bayi Post Neo-Natal dari 1.000 kelahiran hidup. Tingkat kematian bayi post neo-natal di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tergolong kategori rendah, hal ini mengindikasikan bahwa derajat kesehatan bayi sudah baik, namun tetap perlu dipelihara dan ditingkatkan pelayanan kesehatan khususnya kepada kelahiran bayi.

4) Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) atau Mathernal Mortality Rate (MMR) adalah kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup. Yang dimaksud dengan Kematian Ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dan lain-lain.

Informasi mengenai tingginya MMR akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan membuat kehamilan yang aman bebas risiko tinggi (making pregnancy safer), program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran, yang semuanya bertujuan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu dan meningkatkan derajat kesehatan reproduksi. Namun MMR sulit dihitung, karena untuk menghitung MMR dibutuhkan sampel yang besar, mengingat kejadian kematian ibu adalah kasus yang jarang. Oleh karena itu kita umumnya digunakan AKI yang telah tersedia untuk keperluan pengembangan perencanaan program.

Untuk jelasnya angka kematian ibu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 yang dihitung per 1000 kelahiran hidup dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 38
Angka Kematian Ibu (MMR) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP	KEMATIAN IBU				ANGKA KEMATIAN IBU (MMR)
			HAMIL	BERSALIN	NIFAS	JUMLAH	
1	LIUKANG TANGAYA	180	1	-	-	1	5,56
2	KALUKUANG MASALIMA	249	1	-	-	1	4,02
3	LIUKANG TUPABBIRING	314	-	1	1	2	6,37
4	PANGKAJENE	769	-	1	-	1	1,30
5	BALOCCHI	255	1	-	-	1	3,92
6	BUNGORO	629	-	-	-	-	-
7	LABAKKANG	772	-	-	-	-	-
8	MARANG	557	-	1	-	1	1,80
9	SEGERI	372	-	-	-	-	-
10	MINASA TENE	538	-	-	-	-	-
11	MANDALLE	231	-	-	-	-	-
12	TONDONG TALLASA	141	-	-	-	-	-
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	144	-	-	-	-	-
JUMLAH		5.151	3	3	1	7	1,36

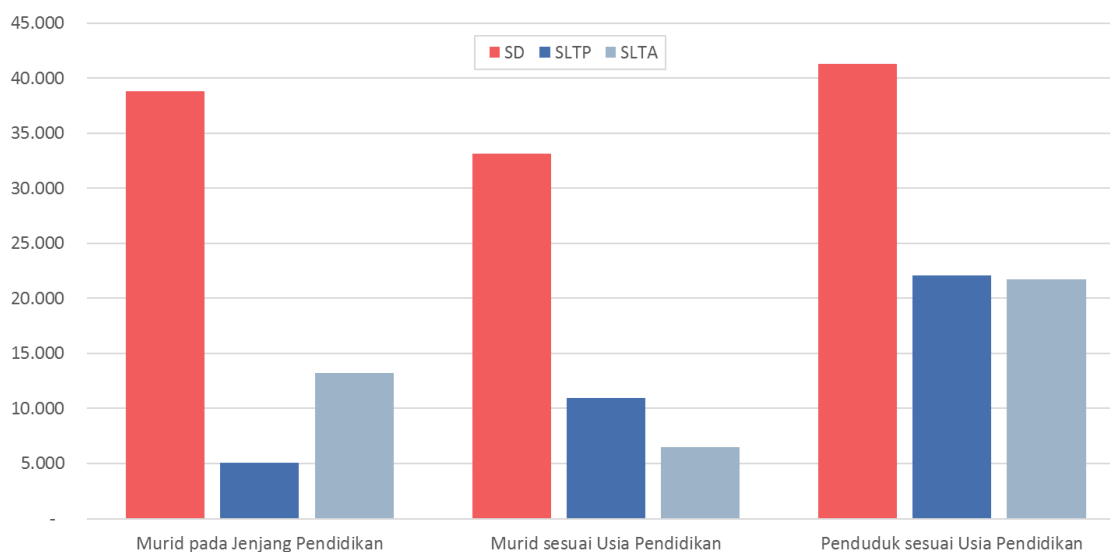
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2016 sebanyak 1,36 yang artinya bahwa dari 1.000 kelahiran hidup terdapat 1 kematian ibu saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin. Tingkat kematian ibu bayi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tergolong kategori rendah, hal ini mengindikasikan bahwa derajat kesehatan ibu sudah baik, namun tetap perlu dipelihara dan ditingkatkan pelayanan kesehatan khususnya kepada ibu yang sedang hamil agar pada saat pra dan pasca melahirkan kondisi kesehatan ibu tetap terpelihara dengan baik.

2. Pendidikan

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS). Namun sebelum membahas tentang APK dan APM, akan

kami berikan gambaran tentang jumlah murid dan penduduk usia sekolah di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada grafik dibawah ini:



Grafik 6 Jumlah Murid dan Penduduk Usia Sekolah di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

a. Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Nilai APK bisa lebih dari 100%. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia diatas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD. Adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia yang lebih muda. Untuk

menghitung Angka Partisipasi Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APK\ SD = \frac{\text{Jumlah murid Sekolah Dasar}}{\text{Jumlah penduduk Usia 7-12 tahun}} \times 100$$

$$APK\ SLTP = \frac{\text{Jumlah murid SLTP/Sederajat}}{\text{Jumlah penduduk Usia 13-15 tahun}} \times 100$$

$$APK\ SLTA = \frac{\text{Jumlah murid SLTA/Sederajat}}{\text{Jumlah penduduk Usia 16-18 tahun}} \times 100$$

Untuk mengetahui Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 39
Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

No.	Jenjang Pendidikan	Murid pada Jenjang Pendidikan			Penduduk sesuai Usia Pendidikan			Angka Partisipasi Kasar (APK)		
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1	Usia SD (07-12 thn)	20.215	18.591	38.806	21.185	20.118	41.303	95,42	92,41	93,95
2	Usia SLTP (13-15 thn)	2.685	2.414	5.099	11.321	10.766	22.087	23,72	22,42	23,09
3	Usia SLTA (16-18 thn)	6.383	6.856	13.239	11.174	10.583	21.757	57,12	64,78	60,85
JUMLAH		29.283	27.861	57.144	43.680	41.467	85.147	67,04	67,19	67,11

Sumber: Dinas Pendidikan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel diatas menunjukkan bahwa APK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2016 sebesar 67,11 persen. Yang tertinggi berada ada pada jenjang pendidikan usia SD (7-12 tahun) sebesar 93,95 persen, yang artinya bahwa 94 persen penduduk usia SD yang bersekolah di SD yang berarti angka partisipasi pendidikan termasuk kategori tinggi, namun yang 6 persen anak usia SD yang perlu didorong / dimotivasi untuk mengikuti pendidikan pada jenjang SD. Sementara APK terendah berada pada jenjang pendidikan SLTA sebesar 22,42. Jenjang pendidikan tersebut perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah untuk terus mendorong dan memotivasi masyarakat untuk mengikuti pendidikan bukan hanya wajib belajar 9 tahun, tetapi juga melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk

usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah. Keterbatasan APM adalah kemungkinan adanya under estimate karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu. Untuk menghitung tingkat partisipasi murni dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APK\ SD = \frac{\text{Penduduk usia 7-12 thn yang bersekolah di SD}}{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 tahun}} \times 100$$

$$APK\ SLTP = \frac{\text{Penduduk usia 13-15 thn yang bersekolah di SLTP}}{\text{Jumlah penduduk usia 13-15 tahun}} \times 100$$

$$APK\ SLTA = \frac{\text{Penduduk usia 16-18 thn yang bersekolah di SLTA}}{\text{Jumlah penduduk usia 16-18 tahun}} \times 100$$

Angka Partisipasi Murni untuk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 40
Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

No	Kelompok Usia Pendidikan	Murid sesuai Usia Pendidikan			Penduduk sesuai Usia Pendidikan			Angka Partisipasi Murni (APM)		
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1	Usia SD (07-12 thn)	17.125	16.030	33.155	21.185	20.118	41.303	80,84	79,68	80,27
2	Usia SLTP (13-15 thn)	5.669	5.314	10.983	11.321	10.766	22.087	50,08	49,36	49,73
3	Usia SLTA (16-18 thn)	3.060	3.403	6.463	11.174	10.583	21.757	27,39	32,16	29,71
JUMLAH		25.854	24.747	50.601	43.680	41.467	85.147	59,19	59,68	59,43

Sumber: Dinas Pendidikan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Sesuai tabel diatas dapat diketahui bahwa APM di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2016 sebesar 59,43 persen yang artinya bahwa 60 persen penduduk yang berusia sekolah baik usia SD 7-12 tahun, usia SLTP 13-15 tahun dan usia SLTA 16-18 tahun yang bersekolah di SD, SLTP dan SLTA. Selanjutnya APM yang tertinggi masih berada pada jenjang pendidikan SD sebesar 80,27 dan yang terendah pada jenjang pendidikan SLTA yaitu sebesar 29,71. Jenjang pendidikan pada usia SLTA

dan SLTP perlu mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah khususnya yang terkait dengan kebijakan pemberian bea siswa khususnya bagi penduduk yang kurang mampu sehingga agar pada usia sekolah tersebut tidak ada yang putus sekolah atau tetap melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi. Selisih APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang tinggal kelas atau terlalu cepat sekolah.

c. Angka Penduduk Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah siswa menyajikan persentase siswa yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. APS untuk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 41
Angka Putus Sekolah (APS) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

No.	Jenjang Pendidikan	Murid Putus Sekolah			Jumlah Murid			APS		
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH
1	Usia SD (07-12 thn)	30	23	53	20.215	18.591	38.806	0,15	0,12	0,14
2	Usia SLTP (13-15 thn)	25	22	47	2.685	2.414	5.099	0,93	0,91	0,92
3	Usia SLTA (16-18 thn)	18	15	33	6.383	6.856	13.239	0,28	0,22	0,25
JUMLAH		73	60	133	29.283	27.861	57.144	0,25	0,22	0,23

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Angka Putus Sekolah di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 mencapai 0,25 persen bagi murid laki-laki dan 0,22 persen bagi murid perempuan, yang berarti bahwa dari 1.000 orang siswa terdapat 2-3 orang yang putus sekolah, selanjutnya APS yang tertinggi berada ada pada jenjang pendidikan SLTP jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 0,93 persen dan perempuan 0,91 persen sedangkan yang terendah adalah jenjang pendidikan SD jenis kelamin laki-laki sebesar 0,15 persen disusul jenjang pendidikan SD jenis kelamin perempuan sebesar 0,12 persen. Angka ini menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu 0,25 persen. Kondisi ini sebetulnya masih berada pada batas kewajaran, namun Pemerintah Daerah tetap perlu membuat kebijakan disektor pendidikan guna mengantisipasi kemungkinan terjadinya peningkatan angka putus sekolah dimasa yang akan datang.

3. Ekonomi

Salah satu indikator yang digunakan dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah laju pertumbuhan angkatan kerja yang terserap pada lapangan pekerjaan yang ada. Gambaran kondisi ketenaga kerjaan seperti persentase angkatan kerja, angka partisipasi angkatan kerja, distribusi tenaga kerja berdasarkan lapangan pekerjaan sangat berguna untuk melihat prospek ekonomi suatu daerah.

a. Persentase Angkatan Kerja

Jumlah angkatan kerja menggambarkan jumlah penduduk usia kerja yang aktif dalam perekonomian yaitu mereka yang sedang bekerja, sementara tidak berkerja dan menganggur. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase perbandingan jumlah angkatan kerja dengan seluruh penduduk usia kerja (usia 15-64 tahun). Indikator ini dapat menggambarkan jumlah pasokan tenaga kerja dalam suatu daerah yang dapat memproduksi barang dan jasa. Berikut ini akan disajikan persentase angkatan kerja menurut kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016.

Tabel 42
Persentase Angkatan Kerja Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	USIA KERJA (15-64 Tahun)	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE ANGKATAN KERJA
1	LIUKANG TANGAYA	12.223	17.923	68,20
2	KALUKUANG MASALIMA	9.428	14.393	65,50
3	LIUKANG TUPABBIRING	12.225	17.741	68,91
4	PANGKAJENE	32.697	48.642	67,22
5	BALOCCI	11.665	17.416	66,98
6	BUNGORO	29.553	43.501	67,94
7	LABAKKANG	37.521	55.467	67,65
8	MARANG	26.058	38.103	68,39
9	SEGERI	17.820	26.324	67,69
10	MINASA TENE	26.539	39.709	66,83
11	MANDALLE	11.163	16.644	67,07
12	TONDONG TALLASA	7.229	10.604	68,17
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	9.628	14.090	68,33
JUMLAH		243.749	360.557	67,60

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Sesuai tabel diatas terlihat bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2016 sebanyak 360.557 jiwa dan penduduk usia kerja (15-64 tahun) terdapat 243.749 jiwa, maka persentase tenaga kerja di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 67,60%, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa jika semakin besar jumlah tenaga kerja maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Akan tetapi jika kondisi tersebut tidak diiringi dengan bertambahnya kesempatan kerja, maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Oleh karena itu seharusnya hal ini menjadi perhatian khusus baik bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan maupun bagi pihak swasta untuk penciptaan lapangan kerja. Selanjutnya berdasarkan kecamatan maka

persentase tenaga kerja yang tertinggi berada di Kecamatan LiukangTupabbiring sebesar 68,91 persen, disusul Kecamatan Ma'rang sebesar 68,3 persen, sedangkan yang paling rendah berada di Kecamatan Kalukuang Masalima sebesar 65,5 persen.

b. Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari usia 15-64 tahun terhadap jumlah penduduk usia 15-64 tahun secara keseluruhan.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Untuk mengetahui Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 43
Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

N O	KECAMATAN	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	ANGKATAN KERJA	BUKAN ANGKATAN KERJA	TENAGA KERJA	APAK
1	LIUKANG TANGAYA	1.392	4.482	5.874	6.349	12.223	48,06
2	KALUKUANG MASALIMA	1.140	3.504	4.644	4.784	9.428	49,26
3	LIUKANG TUPABBIRING	1.640	4.883	6.523	5.702	12.225	53,36
4	PANGKAJENE	2.682	14.169	16.851	15.846	32.697	51,54
5	BALOCCI	1.819	4.168	5.987	5.678	11.665	51,32
6	BUNGORO	2.762	11.945	14.707	14.846	29.553	49,76
7	LABAKKANG	4.621	14.395	19.016	18.505	37.521	50,68
8	MARANG	2.022	10.400	12.422	13.636	26.058	47,67
9	SEGERI	2.328	6.825	9.153	8.667	17.820	51,36
10	MINASA TENE	3.152	10.476	13.628	12.911	26.539	51,35
11	MANDALLE	1.111	4.272	5.383	5.780	11.163	48,22
12	TONDONG TALLASA	707	2.781	3.488	3.741	7.229	48,25
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	1.230	3.858	5.088	4.540	9.628	52,85
JUMLAH		26.606	96.158	122.764	120.985	243.749	50,36

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel tersebut diatas memberikan gambaran bahwa Angka Partisipasi Angkatan Kerja untuk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebesar 50,36 persen yang artinya sebanyak 50,36 persen penduduk yang masuk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif, dan APAK yang tertinggi berada di Kecamatan Liukang Tupabbiring sebesar 53,36 persen disusul Kecamatan

Liukang Tupabbiring Utara sebesar 52,85 persen, sedangkan yang terkecil berada di Kecamatan Marang sebesar 47,67 persen. Angka partisipasi angkatan kerja (APAK) termasuk kriteria sedang, sehingga diperlukan adanya langkah-langkah strategis dari Pemerintah Daerah dalam menciptakan lapangan kerja baru termasuk pelatihan kerja bagi tenaga kerja sehingga dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia.

c. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui jumlah tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang belum bekerja dan yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan

Jumlah tenaga kerja Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang tercatat dalam database kependudukan SIAK sebanyak 122.764 jiwa dan dari jumlah tenaga kerja tersebut yang belum/tidak bekerja sebanyak 26.606 jiwa, sedangkan jumlah tenaga kerja yang bekerja sesuai jenis pekerjaan yang terdaftar dalam database SIAK dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 44
Distribusi Tenaga Kerja menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH PENDUDUK	
		n	%	n	%	n	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	12.512	10,192	14.094	11,481	26.606	21,672
2	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	3.427	2,792	3.910	3,185	7.337	5,977
3	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	385	0,314	1	0,001	386	0,314
4	KEPOLISIAN RI (POLRI)	628	0,512	14	0,011	642	0,523
5	PERDAGANGAN	299	0,244	141	0,115	440	0,358
6	PETANI/PEKEBUN	17.811	14,508	172	0,140	17.983	14,648
7	PETERNAK	15	0,012	16	0,013	31	0,025
8	NELAYAN/PERIKANAN	18.390	14,980	93	0,076	18.483	15,056
9	INDUSTRI	60	0,049	14	0,011	74	0,060

10	KONSTRUKSI	45	0,037	-	-	45	0,037
11	TRANSPORTASI	413	0,336	-	-	413	0,336
12	KARYAWAN SWASTA	7.021	5,719	802	0,653	7.823	6,372
13	KARYAWAN BUMN	1.004	0,818	133	0,108	1.137	0,926
14	KARYAWAN BUMD	39	0,032	18	0,015	57	0,046
15	KARYAWAN HONORER	1.299	1,058	2.526	2,058	3.825	3,116
16	BURUH HARIAN LEPAS	1.552	1,264	53	0,043	1.605	1,307
17	BURUH TANI/PERKEBUNAN	298	0,243	24	0,020	322	0,262
18	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	360	0,293	8	0,007	368	0,300
19	BURUH PETERNAKAN	9	0,007	2	0,002	11	0,009
20	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0,001	20	0,016	21	0,017
21	TUKANG CUKUR	3	0,002	1	0,001	4	0,003
22	TUKANG LISTRIK	10	0,008	-	-	10	0,008
23	TUKANG BATU	279	0,227	1	0,001	280	0,228
24	TUKANG KAYU	131	0,107	-	-	131	0,107
25	TUKANG SOL SEPATU	2	0,002	-	-	2	0,002
26	TUKANG LAS/PANDAI BESI	25	0,020	-	-	25	0,020
27	TUKANG JAHIT	23	0,019	121	0,099	144	0,117
28	PENATA RIAS	23	0,019	8	0,007	31	0,025
29	PENATA BUSANA	1	0,001	1	0,001	2	0,002
30	PENATA RAMBUT	3	0,002	2	0,002	5	0,004
31	MEKANIK	24	0,020	1	0,001	25	0,020
32	SENIMAN	4	0,003	1	0,001	5	0,004
33	TABIB	-	-	1	0,001	1	0,001
34	PARAJI	1	0,001	3	0,002	4	0,003
35	PERANCANG BUSANA	1	0,001	2	0,002	3	0,002
36	IMAM MASJID	31	0,025	-	-	31	0,025
37	PENDETA	8	0,007	2	0,002	10	0,008
38	WARTAWAN	13	0,011	3	0,002	16	0,013
39	USTADZ/MUBALIGH	9	0,007	1	0,001	10	0,008
40	JURU MASAK	1	0,001	3	0,002	4	0,003
41	ANGGOTA BPK	2	0,002	-	-	2	0,002
42	BUPATI	1	0,001	-	-	1	0,001
43	ANGGOTA DPRD PROP.	1	0,001	-	-	1	0,001
44	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	22	0,018	2	0,002	24	0,020
45	DOSEN	59	0,048	39	0,032	98	0,080
46	GURU	297	0,242	631	0,514	928	0,756
47	PENGACARA	7	0,006	-	-	7	0,006
48	NOTARIS	2	0,002	1	0,001	3	0,002
49	ARSITEK	1	0,001	-	-	1	0,001
50	KONSULTAN	8	0,007	-	-	8	0,007
51	DOKTER	12	0,010	35	0,029	47	0,038
52	BIDAN	-	-	125	0,102	125	0,102
53	PERAWAT	25	0,020	100	0,081	125	0,102

54	APOTEKER	2	0,002	9	0,007	11	0,009
55	PELAUT	458	0,373	2	0,002	460	0,375
56	PENELITI	3	0,002	-	-	3	0,002
57	SOPIR	1.135	0,925	-	-	1.135	0,925
58	PIALANG	4	0,003	2	0,002	6	0,005
59	PARANORMAL	2	0,002	-	-	2	0,002
60	PEDAGANG	189	0,154	229	0,187	418	0,340
61	PERANGKAT DESA	61	0,050	38	0,031	99	0,081
62	KEPALA DESA	23	0,019	6	0,005	29	0,024
63	WIRASWASTA	27.290	22,230	3.578	2,915	30.868	25,144
64	PEKERJAAN LAINNYA	3	0,002	8	0,007	11	0,009
JUMLAH		95.767	78,009	26.997	21,991	122.764	100,000

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang memiliki jenis pekerjaan wiraswasta adalah terbanyak yaitu 30.868 jiwa atau 25,14 persen dengan rincian laki-laki 27.290 jiwa dan perempuan 3.578 jiwa, disusul nelayan/perikanan sebesar 19.016 jiwa atau 19,9 persen yang terdiri dari laki-laki 18.908 jiwa (22,8 persen) dan perempuan 108 jiwa (0,8 persen) serta petani/pekebun sebanyak 17.937 jiwa atau 18,7 persen. Suatu hal yang perlu dikaji dan dicermati yaitu penduduk pada umumnya berada di wilayah daratan dengan mata pencaharian petani namun data tersebut di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja pada jenis pekerjaan nelayan/perikanan lebih tinggi daripada petani/pekebun. Sedangkan ada beberapa jenis pekerjaan yang terkecil distribusinya dari tenaga kerja yang berada dibawah 0 persen. Selanjutnya yang menarik pada tersebut adalah bahwa ternyata jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 7.444 jiwa atau 7,8 persen ternyata perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu sebanyak 3.935 jiwa sedangkan laki-laki sebanyak 3.509 jiwa.

4. Sosial

Permasalahan sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Dalam mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat berbeda-beda antara tokoh satu dengan lainnya. Masalah sosial yang ditampilkan dalam profil perkembangan kependudukan dibatasi pada penyandang cacat sebagaimana yang terdapat dalam database kependudukan melalui aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Penduduk penyandang cacat merupakan penduduk yang memiliki kelainan fisik secara permanen, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang terjadi setelah lahir akibat dari gangguan penyakit atau musibah lainnya.

Data penduduk penyandang cacat yang diperoleh dari Dinas Sosial Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 45
Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	JENIS KECACATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	CACAT FISIK	163	31,05	85	16,19	248	47,24
2	CACAT NETRA/BUTA	28	5,33	33	6,29	61	11,62
3	CACAT RUNGU/WICARA	43	8,19	47	8,95	90	17,14
4	CACAT MENTAL/ JIWA	34	6,48	56	10,67	90	17,14
5	CACAT LAINNYA	16	3,05	20	3,81	36	6,86
JUMLAH		284	54,10	241	45,90	525	100,00

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa penyandang cacat laki-laki lebih banyak penderitanya dibanding dengan penyandang cacat perempuan yaitu sebanyak 284 orang, sedangkan perempuan sebanyak 241 orang. Selanjutnya persentase penyandang cacat fisik merupakan yang terbanyak bagi laki-laki yaitu 163 orang, disusul cacat rungu/wicara sebanyak 43 orang, sedangkan penyandang cacat perempuan, cacat fisik tetap merupakan yang tertinggi yaitu 248 orang, diikuti cacat rungu/wicara dan cacat mental/ jiwa masing sebanyak 90 orang.

Tingginya persentase penyandang cacat fisik merupakan sesuatu hal yang logis karena cacat fisik dapat disebabkan karena bawaan sejak lahir dan cacat korban kecelakaan/musibah yang dapat terjadi bagi laki-laki dan perempuan. Peningkatan penyandang cacat fisik yang disebabkan musibah kecelakaan banyak terjadi bagi anak remaja, untuk itu menjadi perhatian bagi Pemerintah khususnya bagi aparat keamanan untuk senantiasa memberikan pembinaan dan sosialisasi mengenai aturan berlalu lintas serta peran orang tua terhadap anaknya sangat menentukan dalam mengantisipasi dan mengurangi musibah kecelakaan.

Persentase penyandang cacat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan termasuk kategori rendah namun hal ini tetap perlu mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah karena ini juga merupakan masalah sosial, apalagi penyandang cacat dapat saja meningkat yang disebabkan oleh bencana sosial.

C. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas (migrasi) penduduk adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Ada 2 macam mobilitas penduduk, yaitu mobilitas penduduk non permanen (sirkuler) dan mobilitas penduduk permanen (migrasi). Mobilitas penduduk non permanen adalah perpindahan yang bersifat tidak tetap/sementara. Sedangkan mobilitas penduduk permanen adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (push factor) suatu wilayah dan daya tarik (pull factor) wilayah lain. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, antara lain karena di daerah tersebut tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk dari wilayah lain di sekitarnya, sehingga daya tarik ini menyebabkan penduduk bermigrasi untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan selama ini melayani proses pelaporan perpindahan penduduk, baik yang pindah datang dari daerah lain maupun pindah keluar dari Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Berikut ini kami sajikan data penduduk yang melakukan migrasi masuk, keluar dan perhitungan migrasi netto dan migrasi bruto.

1. Migrasi Masuk

Migrasi masuk yang dimaksud adalah penduduk yang masuk dari luar Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan tujuan menetap di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Data migran masuk setiap kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 46
Jumlah Migran Masuk Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Datang ke Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN TUJUAN	DARI LUAR PROVINSI			DARI LUAR KABUPATEN			JUMLAH
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	
1	LIUKANG TANGAYA	10	6	16	7	13	20	36
2	KALUKUANG MASALIMA	19	11	30	10	15	25	55
3	LIUKANG TUPABBIRING	59	56	115	96	77	173	288
4	PANGKAJENE	316	263	579	250	206	456	1.035
5	BALOCCI	91	69	160	77	108	185	345
6	BUNGORO	160	122	282	153	160	313	595

7	LABAKKANG	178	137	315	237	198	435	750
8	MARANG	262	206	468	165	152	317	785
9	SEGERI	132	121	253	117	89	206	459
10	MINASA TENE	211	180	391	184	184	368	759
11	MANDALLE	86	99	185	42	33	75	260
12	TONDONG TALLASA	16	17	33	29	24	53	86
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	32	21	53	42	39	81	134
JUMLAH		1.572	1.308	2.880	1.409	1.298	2.707	5.587

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk migran masuk (pindah datang) untuk menjadi penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2016 sebanyak 5.587 orang dengan rincian migran dari luar kabupaten dalam provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 2.707 orang dan migran dari luar provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 2.880. Sedangkan menurut kecamatan maka Kecamatan Pangkajene yang merupakan tujuan migran masuk penduduk terbesar yaitu 1.035 orang yang terdiri dari migran dari luar provinsi sebesar 579 orang, lebih banyak daripada migran dari luar kabupaten sebanyak 456 orang, kemudian disusul Kecamatan Minasate'ne sebanyak 759 orang. Selanjutnya tujuan migran masuk yang terendah adalah Kecamatan Liukang Tangaya sebanyak 36 orang. Dari tabel diatas terlihat pula bahwa migran masuk ke Kecamatan Pangkajene, Minasate'ne dan Bungoro adalah yang tertinggi karena ketiga kecamatan tersebut merupakan pusat pelayanan, industri, jasa dan perdagangan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

2. Migrasi Keluar

Migran keluar yang dimaksud adalah penduduk yang keluar Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan tujuan menetap di daerah lain. Untuk jelasnya penduduk yang pindah keluar Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menurut kecamatan dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 47
Jumlah Migran Keluar Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Pindah dari Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN ASAL	ANTAR PROVINSI			ANTAR KABUPATEN/KOTA			JUMLAH
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	
1	LIUKANG TANGAYA	65	61	126	22	24	46	172
2	KALUKUANG MASALIMA	38	34	72	35	34	69	141
3	LIUKANG TUPABBIRING	36	44	80	115	123	238	318
4	PANGKAJENE	256	202	458	276	285	561	1.019
5	BALOCCI	88	72	160	92	87	179	339
6	BUNGORO	217	189	406	255	254	509	915
7	LABAKKANG	296	237	533	263	277	540	1.073
8	MARANG	317	263	580	177	148	325	905

9	SEGERI	227	205	432	92	110	202	634
10	MINASA TENE	232	182	414	222	213	435	849
11	MANDALLE	168	189	357	75	96	171	528
12	TONDONG TALLASA	33	38	71	29	32	61	132
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	92	102	194	41	58	99	293
JUMLAH		2.065	1.818	3.883	1.694	1.741	3.435	7.318

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk migran keluar (pindah keluar) dari Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2016 sebanyak 7.318 orang dengan rincian migran keluar kabupaten sebanyak 3.435 orang dan migran keluar provinsi 3.883 orang. Sedangkan menurut kecamatan maka Kecamatan Labakkang merupakan kecamatan penyumbang penduduk migran keluar terbesar yaitu 1.073 orang yang terdiri dari migran keluar kabupaten sebanyak 540 orang lebih banyak daripada migran keluar provinsi sebanyak 533 orang, kemudian disusul Kecamatan Pangkajene sebanyak 1.019 orang terdiri dari keluar kabupaten sebanyak 561 orang dan keluar provinsi sebanyak 458 orang. Selanjutnya jumlah migran keluar yang terendah adalah dari Kecamatan Tondong Tallasa sebanyak 132 orang terdiri dari keluar kabupaten 61 orang dan keluar provinsi 71 orang. Dari tabel diatas tergambar pula bahwa tingginya migran keluar dari Kecamatan Pangkajene, Ma'rang, Bungoro, Labakkang dan Minasate'ne karena penduduk kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang besar sehingga kecenderungan penduduknya pindah keluar karena pendidikan, pekerjaan, keluarga, perumahan dan lainnya.

Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Pemerintah dan diberikan kepada penduduk yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil yang diolah melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan dalam Database Kependudukan. Dokumen Kependudukan berupa Kartu Keluarga, Kartu Tanda

Penduduk, Akta Catatan Sipil wajib dimiliki oleh setiap penduduk Indoensia karena merupakan dokumen yang menjadi dasar bagi lembaga Pemerintah dan Swasta dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Dalam Kartu Keluarga memuat susunan anggota keluarga yang menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari adanya kepala keluarga yang ganda, maka perempuan dapat menjadi kepala keluarga karena status perkawinan, baik itu karena cerai mati maupun cerai hidup sehingga menjadi istri kedua, ketiga dan seterusnya dari seorang laki-laki, sedangkan seorang suami yang memiliki isteri lebih dari satu orang, hanya menjadi kepala keluarga di salah satu istrinya sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Kartu Keluarga merupakan kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status hubungan dalam keluarga, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui tingkat kepemilikan Kartu Keluarga bagi keluarga yang terdaftar dalam Database Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 48
Jumlah Kepala Keluarga dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	MEMILIKI		BELUM MEMILIKI		JUMLAH	
		KK	%	KK	%	KK	%
1	LIUKANG TANGAYA	3.326	3,29	1.456	1,44	4.782	4,73
2	KALUKUANG MASALIMA	3.161	3,13	611	0,60	3.772	3,73
3	LIUKANG TUPABBIRING	3.481	3,44	1.233	1,22	4.714	4,66
4	PANGKAJENE	10.378	10,26	2.526	2,50	12.904	12,76
5	BALOCCI	4.098	4,05	857	0,85	4.955	4,90
6	BUNGORO	9.188	9,08	3.093	3,06	12.281	12,14
7	LABAKKANG	11.825	11,69	4.463	4,41	16.288	16,10
8	MARANG	7.831	7,74	3.383	3,34	11.214	11,09
9	SEGERI	5.570	5,51	1.805	1,78	7.375	7,29
10	MINASA TENE	9.086	8,98	1.852	1,83	10.938	10,81
11	MANDALLE	3.336	3,30	1.391	1,38	4.727	4,67
12	TONDONG TALLASA	2.338	2,31	916	0,91	3.254	3,22
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	2.672	2,64	1.266	1,25	3.938	3,89

JUMLAH	76.290	75,43	24.852	24,57	101.142	100,00
--------	--------	-------	--------	-------	---------	--------

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel menunjukkan bahwa dari 101.142 keluarga yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, terdapat 76.290 Keluarga (75,43%) yang sudah memiliki Kartu Keluarga (KK), sedangkan Keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga (KK) masih terdapat 24.852 Keluarga (24,57%). Persentase kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kepemilikan Kartu Keluarga, disamping itu masih adanya masyarakat yang belum pernah berhubungan dengan instansi/lembaga pelayanan publik sehingga belum memerlukan Kartu Keluarga.

Untuk merubah perilaku dan pemahaman masyarakat mengenai kepemilikan Kartu Keluarga maka Pemerintah Daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, setiap tahunnya telah memprogramkan kegiatan sosialisasi kebijakan penyelenggaraan administrasi kependudukan termasuk didalamnya mengenai pentingnya kepemilikan dokumen Kartu Keluarga bagi setiap penduduk/keluarga serta mengoptimalkan pelayanan keliling guna mendekatkan tempat pelayanan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan Kartu Keluarga.

Selanjutnya persentase kepemilikan Kartu Keluarga menurut kecamatan menunjukkan bahwa kecamatan yang tertinggi kepemilikan Kartu Keluarga adalah Kecamatan Labakkang yang mencapai 16.288 KK, diikuti Kecamatan Minasatene sebesar 10.938 KK, sedangkan kecamatan yang paling rendah kepemilikan kartu keluarga adalah Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara yang hanya 3.938 KK.

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTP-EL)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan menyebutkan bahwa Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi cip (rekaman biometrik) yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Pemerintah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan akan menjadi dasar pelayanan dalam setiap pelayanan publik yang diberikan oleh Pemerintah dan Swasta.

Setiap penduduk WNI maupun Orang Asing yang memiliki Izin Tinggal Tetap yang telah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi telah kawin atau pernah kawin wajib memiliki KTP Elektronik, dan dalam KTP Elektronik tersebut

memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang merupakan kunci akses sebagai Penduduk Indonesia. Penerapan KTP Elektronik yang saat ini dilaksanakan merupakan bagian dari upaya untuk mempercepat akurasi data penduduk serta mendukung terbangunnya database kependudukan baik di Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional. Dengan KTP Elektronik maka setiap penduduk tidak dimungkinkan lagi dapat memiliki KTP Elektronik lebih dari satu dan/atau dipalsukan KTP Elektroniknya mengingat dalam KTP Elektronik tersebut telah memuat kode keamanan dan rekaman elektronik yang dapat menjamin ketunggalan data seseorang.

Berdasarkan ketentuan pasal 64 ayat (7) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, maka pemberlakuan KTP Elektronik berlaku seumur hidup sepanjang tidak adanya perubahan atas elemen data penduduk dan berubahnya domisili penduduk, kecuali kalau terjadi perubahan elemen data dalam KTP Elektronik seperti perubahan status, perubahan nama, perubahan alamat, perubahan pekerjaan dan pendidikan, penambahan gelar dan perubahan jenis kelamin serta berubahnya domisili, barulah dilakukan perubahan atau penggantian KTP Elektronik. Untuk jelasnya kepemilikan KTP Elektronik bagi penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 49
Jumlah Wajib KTP dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

N O	KECAMATAN	WAJIB KTP			KEPEMILIKAN KTP-EL			
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	%
1	LIUKANG TANGAYA	5.848	6.214	12.062	4.419	4.870	9.289	3,70
2	KALUKUANG MASALIMA	4.506	4.730	9.236	3.548	3.858	7.406	2,95
3	LIUKANG TUPABBIRING	6.034	6.127	12.161	4.793	4.994	9.787	3,90
4	PANGKAJENE	16.069	17.356	33.425	13.818	15.415	29.233	11,65
5	BALOCCI	5.907	6.258	12.165	5.086	5.642	10.728	4,27
6	BUNGORO	14.610	15.657	30.267	12.788	14.209	26.997	10,76
7	LABAK'KANG	18.495	20.634	39.129	14.347	16.840	31.187	12,42
8	MARANG	13.055	14.050	27.105	9.393	11.031	20.424	8,14
9	SEGERI	9.089	9.753	18.842	5.752	6.692	12.444	4,96
10	MINASA TENE	13.106	14.100	27.206	10.906	12.174	23.080	9,19
11	MANDALLE	5.802	6.133	11.935	3.901	4.481	8.382	3,34
12	TONDONG TALLASA	3.685	3.969	7.654	3.152	3.471	6.623	2,64
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	4.774	5.051	9.825	3.578	3.994	7.572	3,02
JUMLAH		120.980	130.032	251.012	95.481	107.671	203.152	80,93

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 251.012 wajib KTP Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, terdapat 203.152 (80,93%) wajib KTP yang telah memiliki KTP-EL, sedangkan

penduduk wajib KTP yang belum memiliki KTP-EL masih terdapat 47.860 (19.07%). Tingkat persentase kepemilikan KTP di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan belum mencapai 100 persen sesuai target yang telah ditetapkan, disebabkan beberapa hal diantaranya; penduduk wajib KTP umumnya masih berada di daerah lain sehingga belum melakukan perekaman KTP Elektronik, terdapat data ganda, penduduk lansia yang tidak memerlukan lagi KTP, penduduk yang tidak membutuhkan KTP karena tidak pernah berhubungan dengan layanan publik di Instansi Pemerintah dan Swasta serta masih adanya penduduk yang belum menyadari pentingnya kepemilikan KTP atau penduduk baru mengajukan permohonan KTP apabila sudah diperlukan di layanan publik serta KTP Elektronik belum menjadi satu-satunya dokumen yang menjadi dasar dalam pelayanan publik.

Agar semua wajib KTP memiliki KTP, maka upaya terus dilakukan Pemerintah Daerah melalui jajaran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam pelayanan KTP khususnya KTP Elektronik adalah meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya kepemilikan KTP dan mengoptimalkan pelayanan keliling guna mendekatkan tempat pelayanan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan KTP.



Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil

BAB VI

KEPEMILIKAN AKTA CATATAN SIPIL

Akta Catatan Sipil adalah akta autentik yang memuat catatan lengkap dari peristiwa penting yang dialami penduduk meliputi kelahiran, kematian, perkawinan dan perceraian bagi non muslim, pengakuan anak dan pengesahan anak. Akta Catatan Sipil merupakan pengakuan negara atas status keperdataan/sipil seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan publik lainnya.

A. AKTA KELAHIRAN

Akta kelahiran meliputi register akta kelahiran dan kutipan akta kelahiran yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akta Kelahiran adalah dokumen kependudukan yang memuat hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta kelahiran tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya sah menurut Agama dan belum sah menurut negara, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja, kecuali bila anak tersebut telah mendapat akta pengakuan anak dari ayahnya setelah disetujui oleh ibu kandungnya atau pengesahan anak. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena merupakan dokumen awal yang menjadi dasar dalam layanan publik atau dasar penerbitan dokumen lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Untuk jelasnya kepemilikan akta kelahiran bagi penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 50
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA		BELUM MEMILIKI AKTA		JUMLAH PENDUDUK
		ADA	%	BLM	%	
1	LIUKANG TANGAYA	1.554	8,67	16.374	91,33	17.928
2	KALUKUANG MASALIMA	2.334	16,22	12.058	83,78	14.392
3	LIUKANG TUPABBIRING	3.247	18,30	14.494	81,70	17.741
4	PANGKAJENE	16.621	34,17	32.020	65,83	48.641
5	BALOCCI	5.469	31,40	11.947	68,60	17.416
6	BUNGORO	14.884	34,22	28.617	65,78	43.501
7	LABAKKANG	16.583	29,90	38.883	70,10	55.466
8	MARANG	9.772	25,65	28.331	74,35	38.103
9	SEGERI	6.201	23,56	20.123	76,44	26.324
10	MINASA TENE	13.811	34,78	25.898	65,22	39.709
11	MANDALLE	3.580	21,51	13.064	78,49	16.644
12	TONDONG TALLASA	4.207	39,68	6.396	60,32	10.603
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	2.132	15,13	11.957	84,87	14.089
JUMLAH		100.395	27,84	260.162	72,16	360.557

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel diatas menggambarkan bahwa dari 360.557 jiwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016, terdapat 260.162 jiwa atau 72,16 persen yang telah memiliki Akta Kelahiran. Apabila kepemilikan Akta Kelahiran dilihat dari setiap kecamatan sesuai tabel diatas, maka Kecamatan Tondong Tallasa yang memiliki pesentase tertinggi yaitu 39,68 persen, disusul Kecamatan Minasate'ne sebesar 34,78 persen dan Kecamatan Bungoro

sebesar 34,22 persen. Kepemilikan akta kelahiran di ketiga kecamatan tersebut mengindikasikan bahwa penduduk Kecamatan Tondong Tallasa, Minasate'ne dan Bungoro telah memiliki kepedulian atau kesadaran dalam kepemilikan Akta Kelahiran yang lebih baik dibandingkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sedangkan Kecamatan yang persentase terendah dalam kepemilikan Akta Kelahiran adalah Kecamatan yang berada di wilayah kepulauan yaitu Kecamatan Liukang Tangaya 8,67 persen, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara 15,13 persen dan Kecamatan Kalukuang Masalima 16,22 persen. Rendahnya kepemilikan Akta Kelahiran di kedua kecamatan tersebut, disebabkan karena kondisi geografis yang jauh dan sulit dijangkau serta kebutuhan akan Akta Kelahiran belum menjadi kebutuhan yang mendasar yang harus dimiliki, disamping itu masyarakat kepulauan jarang mendapatkan layanan publik yang memerlukan dokumen Akta Kelahiran, kecuali hanya bagi anak sekolah yang memerlukan Akta Kelahiran karena menjadi dasar dalam penulisan ijazah.

Agar masyarakat kepulauan khususnya anak yang baru lahir atau usia sekolah mendapatkan layanan dokumen Akta Kelahiran, maka Pemerintah Daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, telah memprogramkan pelayanan secara mobile yaitu dengan mengunjungi pulau-pulau untuk memberikan pelayanan Akta Kelahiran secara gratis, serta meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya kepemilikan dokumen Akta Kelahiran disemua kecamatan.

Selanjutnya kepemilikan Akta Kelahiran bagi anak usia 0 sampai dengan 18 tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 51
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA		BELUM MEMILIKI AKTA		JUMLAH ANAK 0-18 THN
		ADA	%	BLM	%	
1	LIUKANG TANGAYA	1.242	18,58	5.443	81,42	6.685
2	KALUKUANG MASALIMA	1.898	33,21	3.817	66,79	5.715
3	LIUKANG TUPABBIRING	2.276	35,80	4.082	64,20	6.358
4	PANGKAJENE	11.856	69,44	5.217	30,56	17.073
5	BALOCCI	3.911	65,30	2.078	34,70	5.989
6	BUNGORO	10.197	68,57	4.674	31,43	14.871
7	LABAKKANG	12.006	65,18	6.413	34,82	18.419
8	MARANG	7.425	59,46	5.062	40,54	12.487
9	SEGERI	4.799	56,33	3.721	43,67	8.520
10	MINASA TENE	9.876	70,71	4.091	29,29	13.967
11	MANDALLE	2.542	47,65	2.793	52,35	5.335
12	TONDONG TALLASA	2.797	83,19	565	16,81	3.362
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	1.633	33,34	3.265	66,66	4.898

JUMLAH	72.458	58,59	51.221	41,41	123.679
--------	--------	-------	--------	-------	---------

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Apabila dilihat berdasarkan kecamatan, maka Kecamatan Tondong Tallasa adalah kecamatan dengan jumlah anak 0-18 tahun terbanyak memiliki akta kelahiran, yaitu 83,19 persen.

B. AKTA PERKAWINAN

Akta perkawinan merupakan dokumen yang diberikan kepada penduduk yang telah melakukan perkawinan sah menurut agama dan telah sah menurut hukum negara. Pencatatan perkawinan di Indonesia dilakukan dengan 2 (dua) tempat yaitu: pertama; bagi penduduk yang beragama Islam pencatatan perkawinannya dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, kedua; bagi penduduk yang beragama Non Muslim pencatatan perkawinannya dilakukan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Untuk jelasnya kepemilikan Akta Perkawinan bagi penduduk yang berstatus kawin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 52
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA NIKAH	BELUM MEMILIKI AKTA NIKAH	PENDUDUK STATUS KAWIN	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA NIKAH
1	LIUKANG TANGAYA	379	7.539	7.923	4,78
2	KALUKUANG MASALIMA	291	5.715	6.009	4,84
3	LIUKANG TUPABBIRING	715	6.719	7.441	9,61
4	PANGKAJENE	5.644	14.818	20.486	27,55
5	BALOCCI	2.250	5.472	7.724	29,13
6	BUNGORO	8.096	11.744	19.847	40,79
7	LABAKKANG	9.767	15.018	24.791	39,40
8	MARANG	4.717	12.333	17.052	27,66
9	SEGERI	1.126	10.020	11.151	10,10
10	MINASA TENE	6.149	10.921	17.080	36,00
11	MANDALLE	369	6.810	7.180	5,14
12	TONDONG TALLASA	2.322	2.781	5.106	45,48
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	775	5.129	5.915	13,10
JUMLAH		42.600	115.019	157.705	27,01

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel diatas menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berstatus kawin sebanyak 157.705 jiwa terdapat 42.600 jiwa atau 27,01 persen penduduk yang telah memiliki Akta Perkawinan sesuai pelaporan yang telah diupdate kedalam database kependudukan SIAK, namun sesungguhnya penduduk yang telah memiliki Akta Perkawinan dari Kantor Urusan Agama jauh lebih besar hanya saja belum penduduk yang bersangkutan belum melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sehingga terlihat persentase kepemilikan akta perkawinan dalam database kependudukan SIAK masih rendah.

Sedangkan persentase kepemilikan Akta Perkawinan menurut Kecamatan, diketahui bahwa Kecamatan Tondong Tallasa merupakan kecamatan yang tertinggi persentase kepemilikan Akta Perkawinan yaitu mencapai 45,48 persen, hal ini sangat dimaklumi karena kecamatan tersebut memiliki penduduk yang paling kecil, disusul Kecamatan Bungoro 40,79 persen dan Kecamatan Labakkang 39,40 persen. Kesadaran pelaporan kepemilikan akta perkawinan di kecamatan tersebut lebih baik dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

C. AKTA PERCERAIAN

Perceraian merupakan terputusnya hubungan perkawinan sah pasangan suami isteri yang keputusan perceraianya melalui putusan Pengadilan Agama bagi penduduk yang beragama Islam dan putusan Pengadilan Negeri bagi penduduk yang beragama Non-Islam.

Pencatatan dan penerbitan Akta Perceraian yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah perceraian bagi penduduk yang beragama Non Islam yang telah mendapatkan putusan Pengadilan Negeri tentang perceraian yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, sedangkan pencatatan perceraian bagi penduduk yang beragama Islam tetap dilakukan di Pengadilan Agama, namun hasilnya diharapkan disampaikan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil guna status perkawinan yang bersangkutan akan disesuaikan dalam database kependudukan SIAK. Akta perceraian wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup karena menjadi salah satu syarat kelengkapan dokumen untuk pernikahan berikutnya, pembagian harta kekayaan, dan warisan.

Untuk mengetahui kepemilikan akta perceraian bagi penduduk yang telah berstatus cerai hidup yang telah dilaporkan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 53
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA	BELUM MEMILIKI AKTA	PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI
1	LIUKANG TANGAYA	0	46	46	0,00
2	KALUKUANG MASALIMA	2	60	62	3,23
3	LIUKANG TUPABBIRING	4	100	104	3,85
4	PANGKAJENE	55	457	512	10,74
5	BALOCCI	3	222	225	1,33
6	BUNGORO	104	429	533	19,51
7	LABAKKANG	84	560	644	13,04
8	MARANG	76	498	574	13,24
9	SEGERI	13	339	352	3,69
10	MINASA TENE	61	316	377	16,18
11	MANDALLE	12	205	217	5,53
12	TONDONG TALLASA	3	103	106	2,83
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	2	101	103	1,94
JUMLAH		419	3.436	3.855	10,87

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diolah dari SIAK.

Tabel diatas menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang beragama Islam dan berstatus cerai hidup sebanyak 3.885 jiwa, terdapat 10,87% yang telah memiliki Akta Perceraian yang terlapor di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, selebihnya belum memiliki Akta Perceraian atau memiliki Akta Perceraian, namun tidak terlapor pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Rendahnya kepemilikan Akta Perceraian bagi penduduk yang sudah berstatus cerai hidup dalam database kependudukan disebabkan karena kemungkinan perceraianya masih bersifat pisah ranjang yang sudah berlangsung lama namun tidak dilaporkan kepada Pengadilan Agama untuk diproses perceraianya secara hukum negara, atau mungkin sementara dalam proses hukum sehingga akta perceraianya belum terbit atau bisa jadi karena menganggap bahwa perceraian secara hukum melalui Pengadilan Agama tidak mempengaruhi kehidupannya.

D. AKTA KEMATIAN

Ketentuan Pencatatan Akta Kematian sudah diatur sejak dahulu sampai sekarang, baik melalui Staatsblad 1927:564 dan Staatsblad 1939:288, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan terakhir Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, namun pencatatan dan penerbitan akta kematian belum berjalan sesuai ketentuan perundang-undangan. Hal ini disebabkan karena pemahaman masyarakat terhadap

pentingnya kepemilikan akta kematian masih kurang dan akta kematian belum menjadi keperluan atau persyaratan dalam pelayanan publik.

Salah satu kegunaan Akta Kematian adalah untuk pengurusan dana Pensiun/Taspen, Asuransi atau uang duka bagi ahli warisnya, dan untuk pengurusan warisan bagi suami/istri/anaknya. Pelayanan Akta Kematian di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sampai tahun 2016 baru mencapai 70 orang. Rendahnya kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disebabkan karena kurangnya kesadaran penduduk atau keluarga belum merasakan pentingnya kepemilikan Akta Kematian dan pemanfaatan Akta Kematian bagi Ahli Waris dalam setiap layanan publik yang berhubungan kewarisan atau kepentingan lainnya belum menjadi persyaratan.



Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil



KESIMPULAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disusun berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, yang bertujuan memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan yang dapat dimanfaatkan oleh Instansi Pemerintah dan Lembaga Swasta untuk berbagai keperluan antara lain pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal serta bahan pengambilan kebijakan lainnya.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang dikenal sebagai daerah tiga dimensi karena memiliki wilayah dataran tinggi (pegunungan), dataran rendah dan kepulauan. Jumlah

penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang bersumber dari database kependudukan SIAK hasil konsolidasi bulan Desember (semester II) tahun 2016 sebanyak 360.557 jiwa yang terdiri dari 177.438 laki-laki dan 183.119 perempuan, dengan demikian rasio jenis kelamin 97, hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan atau dengan kata lain bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 orang penduduk laki-laki. Sedangkan jumlah Keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 101.142 Kepala Keluarga, dengan demikian anggota keluarga rata-rata 4 orang dalam setiap keluarga. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2015 yang sebanyak 358.917 jiwa, maka jumlah penduduk tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 1.640 jiwa (0,5%). Sedangkan bila dilihat dari kepadatan penduduk, maka Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang memiliki luas wilayah Dengan luas 1.112,29 km², dengan jumlah penduduk 360.557 jiwa, memiliki kepadatan sebesar 374 jiwa/km².

Apabila dilihat dari karakteristik demografi menunjukkan bahwa proporsi penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun merupakan jumlah yang paling besar (27,1%), sedangkan rasio jenis kelamin (sex rasio) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 97 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 orang penduduk laki-laki. Rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 sebesar 47,92 per 100 penduduk usia kerja yang berarti setiap 100 penduduk usia produktif mempunyai tanggungan sekitar 48 penduduk usia non produktif. Angka ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 50,2 per 100 penduduk, dan ini adalah hal yang positif, artinya bahwa tiap penduduk produktif menanggung lebih sedikit penduduk non produktif.

Pada sisi lain, komposisi penduduk menurut karakteristik sosial menunjukkan bahwa penduduk yang menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan SD/ sederajat adalah yang terbanyak yaitu 123.901 jiwa (34,34%) dari keseluruhan jumlah penduduk tahun 2016, dan penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 360.557 orang (99,55%), sedangkan distribusi penduduk menurut status perkawinan maka penduduk yang belum kawin masih lebih banyak dibanding yang berstatus kawin, cerai hidup dan cerai mati yaitu mencapai 180.633 jiwa (50,10%).

Kualitas penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016, jika dilihat dari bidang kesehatan menunjukkan bahwa angka kelahiran kasar (CBR) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebesar 14,3 artinya bahwa terdapat 14 kelahiran dalam setiap 1.000 penduduk pada tahun 2016 dan angka kelahiran umum (GFR) sebesar 50,7 yang artinya bahwa setiap perempuan akan melahirkan anak sebanyak 5-6 anak sampai akhir masa reproduksinya (15-49 tahun), sedangkan dari 1.000 kelahiran hidup terdapat kematian bayi

sebanyak 9 bayi. Untuk angka kematian ibu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016 dari 1.000 kelahiran hidup terdapat 1-2 kematian ibu saat hamil, bersalin maupun pasca bersalin.

Bidang pendidikan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2016, menunjukkan bahwa untuk Angka Partisipasi Kasar yang tertinggi ada pada jenjang pendidikan SD sebesar 93,95 persen, Angka Partisipasi Murni tertinggi terdapat pada jenjang pendidikan SD yaitu sebesar 80,27 persen dan Angka Putus Sekolah tertinggi terdapat pada jenjang pendidikan SLTP yaitu 0,92 persen yang berarti dari 1.000 siswa SLTP terdapat 9 orang siswa yang putus sekolah.

Bidang Ekonomi, Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ialah sebesar 50,36%, yang mana mayoritas bekerja pada jenis pekerjaan wiraswasta 30.868 jiwa atau 25,14 persen dengan rincian laki-laki 27.290 jiwadan perempuan 3.578 jiwa, disusul nelayan/perikanan sebesar 19.016 jiwa atau 19,9 persen yang terdiri dari laki-laki 18.908 jiwa (22,8 persen) dan perempuan 108 jiwa (0,8 persen) serta petani/pekebun sebanyak 17.937 jiwa atau 18,7 persen.

Sedangkan bidang sosial, jumlah penyandang cacat fisik merupakan yang terbanyak, disusul cacat rungu/wicara, baik pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Pesentase penyandang cacat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan termasuk kategori rendah namun hal ini tetap perlu mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah karena ini juga merupakan masalah social.

Mobilitas penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2016 yaitu jumlah penduduk yang migrasi masuk (pindah datang) sebanyak 5.587 jiwa dan jumlah penduduk yang migrasi keluar (pindah keluar) sebanyak 7.318 jiwa.

Kepemilikan Dokumen Kependudukan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yang meliputi Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Akta Kematian, Akta Pengakuan Anak, Akta Pengesahan Anak dan Surat Keterangan Orang Terlantar masih bervariasi persentasenya bahkan ada dokumen kependudukan yang kepemilikannya tergolong rendah. Rendahnya kepemilikan dokumen kependudukan tersebut disebabkan antara lain; dokumen kependudukan dianggap belum menjadi kebutuhan dasar atau belum dilihat sebagai dokumen negara yang wajib dimiliki setiap penduduk, kesadaran masyarakat terhadap kepemilikan dokumen kependudukan masih rendah dan kebiasaan pengurusan dilakukan pada saat diperlukan di layanan publik. Persentase kepemilikan dokumen kependudukan dapat diketahui; untuk Kartu Keluarga baru mencapai 75,43%, Kartu Tanda Penduduk Elektronik 80,93%, Akta Kelahiran untuk anak usia

0-18 tahun 58,59%, Akta Kematian yang sudah diterbitkan baru mencapai 70 orang, sedangkan Akta Pengakuan Anak dan Akta Pengesahan Anak serta Surat Keterangan Orang Terlantar samasekali belum ada yang diterbitkan karena masih dianggap hal baru dalam pengaturan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil oleh penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Untuk mendukung terwujudnya tertib administrasi kependudukan khususnya dalam rangka penyiapan data kependudukan yang akurat, faktual dan terkini serta meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat, maka Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan perlu sinerjik dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dukungan anggaran untuk program kegiatan kependudukan dan pencatatan sipil serta peningkatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kebijakan penyelenggaraan administrasi kependudukan dan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan.



Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil



REFERENSI

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.

Materi Diklat Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian Dalam Negeri, Jakarta 2015

Tim Bimtek Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sulawesi Selatan,
2015, Makassar.